

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS REMAJA
MELALUI PIK-R
(PUSAT INFORMASI KONSELING-REMAJA)
DI BALAI KB (KELUARGA BERENCANA)
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Lely Aminullah
NIM: D20193044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS REMAJA
MELALUI PIK-R
(PUSAT INFORMASI KONSELING-REMAJA)
DI BALAI KB (KELUARGA BERENCANA)
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Lely Aminullah
NIM: D20193044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

JUNI 2023

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS REMAJA
MELALUI PROGRAM PIK-R
(PUSAT INFORMASI KONSELING-REMAJA)
DI BALAI KB (KELUARGA BERENCANA)
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

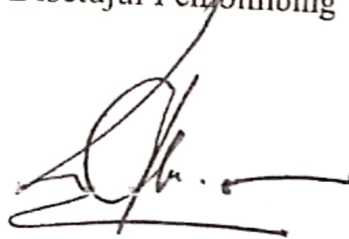
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam

Oleh:

Lely Aminullah
NIM: D20193044

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS REMAJA
MELALUI PIK-R
(PUSAT INFORMASI KONSELING-REMAJA)
DI BALAI KB (KELUARGA BERENCANA)
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



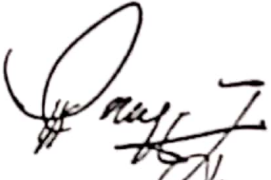
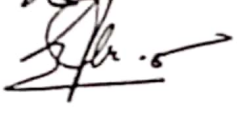
Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007


Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I ()
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

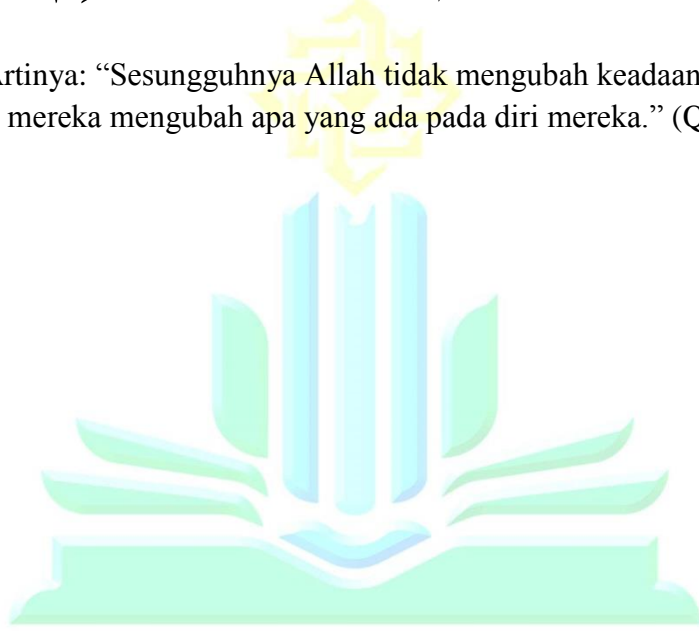



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740602000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’d: 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Ar-Ra'd Ayat 11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk diri saya sendiri, karena telah berjuang menyelesaikan amanah dari orang tua dengan harapan menjadi pribadi yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Terimakasih kepada Allah yang telah memberi saya kesempatan dan sehat sehingga saya dapat melewati setiap hambatan yang ada dalam proses pengerjaan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada orang tua saya Umik (Iva Luthfiyah) dan Abi (Imam Samrozi) tercinta karena berkat dukungan afirmasi dan finansial, dapat mempermudah saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kakak-adik (Kak Ela, Cinta, Kiki dan Rajha) yang telah mendukung saya.
3. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya (Karima, Firda dan Indi) yang telah membantu agar fisik dan mental tetap terjaga.
4. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2019 yang telah mendukung saya dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang membantu saya berada di jalan-Nya serta mengingat-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran serta pengajuan judul saya.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasehat, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan telaten.

5. Bapak Dr. Imam Turmudi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu proses akademik saya hingga pengajuan judul skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
8. Bapak Sutriadi H. Aritonang selaku Kepala Kantor Balai KB Kecamatan Kaliwates serta seluruh keluarga Balai KB Kecamatan Kaliwates yang berperan besar menjadi kunci narasumber penelitian saya.
9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman saya yang telah mendukung dan semua pihak yang sulit saya sebutkan seluruhnya.

Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Saya juga menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karena ilmu saya yang terbatas. Saya mengharapkan saran dan kritik demi membangun penelitian ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sehingga menjadi referensi yang baik. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kita semua.

Jember, 17 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Lely Aminullah, 2023: *Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Remaja, Peningkatan dan PIK-R

Kecamatan Kaliwates tahun 2020 menemukan 21 perempuan dengan rentang umur 16-21 telah melakukan pernikahan dini. Remaja Kecamatan Kaliwates diketahui masih tidak memiliki edukasi seputar materi PIK-R sehingga merasa masalah remaja awalnya merupakan masalah yang sudah lumrah terjadi. Contoh kasus yang dianggap lumrah terjadi di kalangan remaja adalah seks bebas dan penggunaan narkoba.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah 1) mengetahui proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R di Kecamatan Kaliwates, 2) mengetahui hasil upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R di Kecamatan Kaliwates dan 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R di Kecamatan Kaliwates. Tujuan untuk memahami proses upaya peningkatan kualitas remaja, mengetahui hasil setelah upaya peningkatan kualitas remaja dilakukan serta perbedaan kondisi sebelum dan sesudah remaja mengikuti PIK-R dan mengetahui faktor penghambat-pendukung berjalannya program-program PIK-R.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari pembina PIK-R, karyawan Balai KB, remaja PIK-R dan Duta GenRe. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman. Keabsahan Data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian untuk fokus pertama didapatkan bagan proses upaya peningkatan kualitas remaja dari informan karyawan Balai KB, yang diawali dengan rekrutmen remaja dan diakhiri dengan proses evaluasi. Pada fokus kedua didapatkan tabel hasil perbandingan sebelum dan setelah mengikuti PIK-R. Fokus terakhir diperoleh sebuah tabel faktor penghambat serta pendukung yang mempengaruhi upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R dari informan remaja PIK-R Kec. Kaliwates dan Duta Genre Kabupaten Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisis	40
C. Pembahasan Temuan	60
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran-saran	71
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran-Lampiran	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

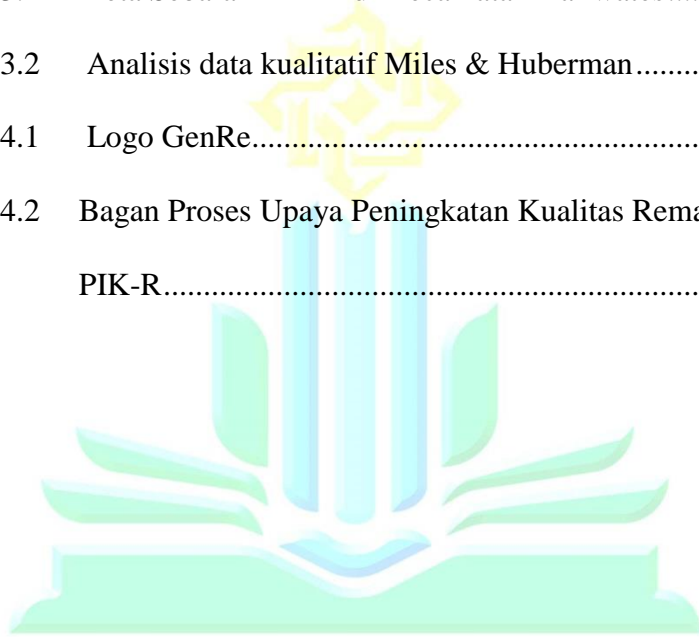
No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 4.1	Karyawan Balai KB Kec. Kaliwates	38
Tabel 4.2	Materi PIK-R.....	52
Tabel 4.3	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Mengikuti PIK-R.....	53
Tabel 4.4	Faktor Penghambat & Pendukung Upaya Peningkatan Kualitas Remaja.....	59
Tabel 4.5	Hasil Temuan Penelitian.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Peta Sebaran PIK-R di Kecamatan Kaliwates.....	30
Gambar 3.2	Analisis data kualitatif Miles & Huberman.....	35
Gambar 4.1	Logo GenRe.....	47
Gambar 4.2	Bagan Proses Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan merupakan proses ataupun metode untuk membuat suatu hal menjadi sesuatu yang lebih efektif daripada sebelumnya. Penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R di sebuah lembaga sosial pemerintah karena peneliti menemukan banyaknya kasus pada remaja di Kecamatan Kaliwates yang seharusnya dinaungi oleh Balai KB terbaik se-Kabupaten Jember menurut sekretaris kantor pusat DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana).¹ Pilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kaliwates karena Kecamatan Kaliwates merupakan jantung kota atau ibukota bagi Kabupaten Jember, sekaligus menjadi wilayah pusat perbelanjaan serta pusat pendidikan karena sekolah-sekolah umum dengan target anak remaja sangat banyak. PIK-R yang berarti Pusat Informasi dan Konseling-Remaja yang diciptakan DP3AKB di tingkat kabupaten melalui Balai KB di tingkat kecamatan. GenRe (Generasi beRencana) sebagai pihak yang memiliki rencana mempersiapkan kehidupan berkeluarga remaja dan kerjasama dengan kelompok kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja). PIK-R memiliki dua cakupan wilayah yaitu sekolah dan masyarakat. PIK-R yang diteliti berfokus pada remaja yang ada di wilayah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dinaungi oleh Balai KB Kecamatan Kaliwates. PIK-R bertujuan untuk mencegah pernikahan dini,

¹ Setjo Arlianto, di wawancara oleh Penulis, Jember, 13 November 2022

mencegah terjadinya seks bebas hingga HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired ImmunoDeficiency Syndrome*), mencegah konsumsi NaPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) dan menumbuhkan rasa pertemanan.² PIK-R memiliki sebuah *motto* dari program GenRe (Generasi beRencana) yaitu, “*no early married, no freesex, and no drugs*”.

Remaja ialah sebuah fase pergantian menuju fase dewasa dari fase anak-anak. Kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh kehidupan remaja. Seseorang yang belum menikah pada usia 10 hingga 24 tahun merupakan ciri remaja. Laju perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial individu merupakan karakteristik penentu masa remaja, yang menandai pergantian dari fase anak ke fase dewasa.³ Para remaja zaman sekarang biasa dikenal sebagai generasi Z, yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012 dan saat ini diperkirakan berusia antara 10 hingga 24 tahun pada tahun 2020, akan menjadi bagian yang signifikan dari total populasi penduduk di Indonesia sebanyak 270 juta jiwa, sekitar 71,5 juta jiwa atau 26,4 persen adalah populasi anak remaja atau generasi Z.⁴ Pemuda sebagai generasi perubahan harus siap menjadi pribadi yang kokoh secara fisik, spiritual, mental, dan spiritual mengingat hasil populasi remaja di Indonesia yang luar biasa. Menurut berbagai penelitian, perubahan sosok remaja disertai dengan berbagai masalah yang sulit dipahami. Tiga isu utama Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

² Hasil Wawancara dengan Kepala Balai KB Kecamatan Kaliwates, 20-28 Oktober 2022

³ DP3AKB (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), *Pencegahan Stunting melalui GenRe (Generasi beRencana): PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)*, (DP3AKB: Jawa Timur, 2019)

⁴ Web Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik, 2020. <https://sensus.bps.go.id/>

seputar topik seksual, HIV/AIDS, penyalahgunaan narkoba serta kurangnya pendidikan remaja tentang KRR adalah akar penyebab dari banyak masalah yang menimpa remaja. Menurut Kompasiana, remaja yang berkualitas adalah remaja yang dapat menjadi contoh bagi lingkungannya.⁵ Sehingga diharapkan dengan diciptakannya PIK-R dapat membuat remaja semakin berkualitas.

Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia tahun 2019, melaporkan persentase pada pernikahan dini sebesar 10,82 persen. BPS mendefinisikan pernikahan dini sebagai perempuan yang pernikahan pertamanya pada saat usia 16 tahun atau bahkan lebih muda. Pada tahun 2020, Jawa Timur juga mengalami peningkatan pada jumlah pernikahan dini yaitu sebesar 300 persen dibandingkan tahun sebelumnya.⁶ Jumlah dispensasi nikah di Kabupaten Jember juga menunjukkan peningkatan jumlah pernikahan dini, terbukti dengan data pencatatan dari Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Jember selama 3 tahun sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Tahun 2018 terdapat 132 kasus yang diputus dari 161 kasus yang diterima. Selanjutnya, 349 kasus diterima pada tahun 2019 dan 332 kasus dihentikan. Sementara itu, 1.442 kasus diselesaikan dan 1.461 kasus diterima pada tahun 2020.⁷ Lingkup yang lebih kecil seperti Kecamatan Kaliwates tahun 2020 menemukan 21 perempuan dengan rentang umur 16-21 telah melakukan pernikahan.⁸ Secara

⁵ Cindy Aprilia, "Remaja yang Berkualitas: Tunas Baru Bagi Dunia", last modified Februari 23, 2016, 20:43, [Remaja yang Berkualitas : Tunas Baru Bagi Dunia - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/remaja-yang-berkualitas-tunas-baru-bagi-dunia)

⁶ BPS (Badan Pusat Statistik), Pernikahan dini di Indonesia dan Jawa Timur tahun 2019-2020.

⁷ Data jumlah dispensasi nikah menurut PA (Pengadilan Agama) tahun 2018-2020.

⁸ BPS Kabupaten Jember. *Kecamatan Kaliwates dalam Angka: Kaliwates Subdistrict in Figures 2021*.

hukum, pernikahan dini bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengamanatkan usia paling rendah dalam menikah ialah 19 tahun.

Selain itu, seks bebas saat ini di Indonesia menjadi hal yang sangat umum di kalangan remaja—pada tahun 2020, 26,7% remaja yang mengaku telah melakukan seks bebas. Jumlah ini menurut pihak DP3AKB dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan, status ekonomi, lokasi, dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.⁹ Catatan di Kaliwates masih minim karena remaja merasa hal itu hal yang privasi dan hanya diceritakan pada teman dekat, disini PIK-R bertugas untuk mencegah masalah tersebut.

Terakhir, hasil penelitian pada tahun 2019 diperoleh sekitar 24-28 persen remaja yang menggunakan narkoba, menurut data BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Pusat Penelitian Pengguna Narkoba Universitas Indonesia.¹⁰ Sejak anak menginjak remaja, PIK-R di Balai KB harus menyediakan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) untuk mencegah pernikahan dini, seks bebas, dan penggunaan narkoba.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ

⁹DP3AKB (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2020.

¹⁰BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), 2019.

أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki tua yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S An-Nur [24]: 31).¹¹

Berdasarkan terjemahan ayat al-qur'an diatas, markaz tadabbur di bawah Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor Fakultas Syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia menjelaskan tafsir Surat An-Nur ayat 31:

1. Perempuan tidak hanya diharapkan untuk membatasi keterlibatan sosial mereka, mereka juga dilarang melakukannya tanpa *mahram*. Melindungi diri dari berbaur dengan lawan jenis akan meningkatkan kehidupan yang lebih baik di dalam hati, hal itu juga akan menciptakan ikatan cinta antara dia dan suaminya serta hubungan dia dengan kerabat. Melainkan merupakan upaya syariat untuk menjaga martabat, harga diri, dan menciptakan kebahagiaan bagi mereka.

¹¹ *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.R Surat An-Nur Ayat 31.

2. Ayat ini mengambil *qaidah* penting dalam syariat yakni:

{ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ } "Dan janganlah mereka memukulkan kakinya supaya diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan" secara *qaidah saddu dzari'ah*, perihal tersebut bisa menjadi haram jika bertujuan untuk memperlihatkan perhiasan.

3. Tadabbur dari ayat: { وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ } secara tafsir, kaki dalam ayat ini telah tertutupi, karena itu terdapat larangan menampakkan sesuatu yang telah ditutupi oleh kain.

4. Allah memberi tahu umat Islam yang beriman kepada-Nya di akhir ayat ini tentang perintah untuk menundukkan pandangan. Ini menunjukkan bahwa penglihatan dan kemaluan berpeluang menciptakan dosa.

5. Maksud dari ayat ini adalah agar makhluk Allah bertaubat setelah menyatakan keimanan, kesabaran, dan perjuangannya untuk Allah. Terakhir, dikatakan bahwa kemenangan membutuhkan pertobatan, yang berarti bahwa kemenangan hanya dapat dicapai dengan terus-menerus bertaubat di hadapan Allah.¹²

Disebutkan dalam terjemahan dan uraian tafsir surat An-Nur ayat 31 bahwa berusaha mencegah percobaan melakukan perbuatan dosa seperti zina. Seks bebas, juga dikenal sebagai perzinahan, adalah ketika pria dan wanita melakukan aktivitas seksual tanpa menikah. DP3AKB, Undang-Undang (UU) Perkawinan, dan Islam semuanya memiliki sejumlah pandangan yang sama tentang pernikahan atau perkawinan.

¹² Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia. <https://tafsirweb.com/6159-surat-an-nur-ayat-31.html>

“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, bunyi menurut UU Perkawinan. “Perkawinan hanya diperbolehkan jika laki-laki dan perempuan telah mencapai usia 19 tahun”, bunyi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.¹³ Hal tersebut berbeda dengan usia minimum dari DP3AKB menyebutkan bahwa pernikahan direkomendasikan untuk perempuan berusia 21 tahun serta laki-laki berusia 25 tahun. Islam sebaliknya mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki dapat menikah jika mereka telah mencapai usia kedewasaan. Usia ideal menikah tidak ditentukan dalam Islam. Kebanyakan kasus, hal ini berfungsi sebagai tameng atau landasan alasan orang tua harus menikahkan anak-anak mereka.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti akhirnya memilih judul **“Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan singkat yang ada pada konteks penelitian, jadi fokus penelitian yang dipilih peneliti adalah:

1. Bagaimana proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana)

¹³ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7.

Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terhadap remaja di Kecamatan Kaliwates?

2. Bagaimana hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) melalui upaya meningkatkan kualitas remaja di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa topik fokus penelitian, jadi tujuan penelitian yang dipilih peneliti adalah:

1. Untuk memahami proses dalam upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung berjalannya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) dalam upaya meningkatkan kualitas remaja di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti melalui hasil akhir penelitian adalah bisa menyumbang beberapa kontribusi pemikiran untuk memperdalam pengetahuan dan informasi seputar upaya peningkatan kualitas remaja dengan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang berfokus pada proses upaya, hasil dan faktor penghambat-pendukung berjalannya upaya tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian bisa memperbanyak dan memperdalam ilmu, wawasan, dan pengalaman yang bermanfaat dalam meneliti upaya peningkatan kualitas remaja dengan PIK-R di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi literatur yang dapat dikaji, menjadi rujukan atau acuan, penelitian bagi Universitas serta menjadi bentuk evaluasi atau pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

c. Bagi Balai KB

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa mendukung Balai KB supaya lebih mudah menyalurkan informasi dan edukasi kepada remaja atau masyarakat umum.

d. Bagi Remaja

Harapan peneliti penelitian ini dapat menjadi wawasan, informasi serta edukasi sehingga menjadi bentuk pencegahan kasus terhadap remaja seputar pembahasan penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan beberapa paragraf yang memuat seputar deskripsi dari istilah-istilah utama topik bahasan peneliti yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi istilah memiliki tujuan supaya tidak terdapat perbedaan arti istilah dalam penelitian.¹⁴ Berikut definisi istilah yang tercantum dalam penelitian ini, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Remaja

Suatu sistem yang mengangkat sesuatu atau berusaha untuk membuat sesuatu lebih baik dari sebelumnya dikenal sebagai peningkatan. Upaya untuk mengantisipasi hasil suatu produk atau jasa adalah kualitas. Sejak masa anak-anak hingga dewasa, masa remaja ditandai dengan transformasi fisik dan mental. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan suatu hasil yang berkaitan dengan perkembangan remaja merupakan

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45-46.

upaya untuk meningkatkan kualitas remaja. Peneliti menggunakan subyek penelitian remaja PIK-R sebagai struktur kelompok kegiatan.

2. PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja)

GenRe/Generasi beRencana berkolaborasi dengan sebuah kelompok kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja) lalu lahirlah PIK-R. PIK-R diciptakan oleh DP3AKB guna mempersiapkan remaja dengan rentang usia berkisar 10 hingga 24 tahun menuju kehidupan berkeluarga. Sekolah dan masyarakat merupakan dua zona wilayah yang membentuk PIK-R. Mencegah NAPZA, dan memupuk rasa solidaritas di kalangan generasi muda merupakan tujuan utama PIK-R.¹⁵

3. Balai KB (Keluarga Berencana)

Balai penyuluhan keluarga berencana adalah sebuah lembaga pemerintah turunan dari DP3AKB Sebagai wadah bagi petugas dan pengelola (PKB dan PKLB, Lembaga Masyarakat Pedesaan/Perkotaan, dan mitra) untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan memberikan arahan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana & Pembangunan Keluarga) pada taraf kecamatan.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Balai KB Kecamatan Kaliwates, 20 Oktober 2022

¹⁶ DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) [Balai Penyuluhan KB - DP3AKB Kabupaten Grobogan](#)

dikemukakan secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang telah diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan lampiran-lampiran dan dokumentasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat penting dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk mengetahui beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian dari topik yang diangkat saat ini dan topik terdahulu, sehingga nanti tidak terjadi pengulangan penulisan karya ilmiah, dalam penelitian ini peneliti mendasarkan pada 5 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Berikut beberapa kajian skripsi dan artikel jurnal yang ditulis oleh peneliti lain diantaranya:

1. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang oleh Indah Larasati, dengan judul, *“Peran Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja di Kelurahan Sendangguwo”*, tahun 2019. Tujuan pada penelitian ini adalah guna menarasikan upaya keterampilan hidup, hubungan pengurus PIK-R dalam meningkatkan keterampilan hidup, serta faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan peningkatan keterampilan hidup remaja di Kelurahan Sendangguwo, Kota Semarang, Jawa Tengah. Keterampilan hidup remaja yang dimaksud disini adalah sikap adaptif dan positif agar dapat menjalani kehidupan yang penuh tantangan dengan cara hidup yang

efektif. Metode penelitian yang diaplikasikan merupakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian didapatkan melewati beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data disini melalui 3 teknik yakni reduksi data, penyajian data & penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dikatakan pengurus PIK-R berperan menjadi fasilitator dalam mendukung kegiatan keterampilan hidup remaja agar remaja anggota PIK-R mempunyai keterampilan, serta didapatkan faktor-faktor yang mendasarinya, seperti faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keterampilan hidup.¹⁷

2. Artikel Jurnal Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran, Universitas Batam oleh Arum Dwi Anjani dan Beril Triana, dengan judul, “*Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R pada Remaja*”, tahun 2021. Fokus masalah dalam penelitian adalah mengetahui perilaku remaja melalui PIK-R yang ditujukan pada remaja. Metode penelitian yang diaplikasikan peneliti ialah metode pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian observasional dengan metode penelitian deskriptif dan analisis. Data penelitian didapatkan melalui teknik *total sampling*. Setelah itu analisis data melalui metode uji statistik *chi square*. Berdasarkan hasil akhir penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemanfaatan PIK-R dengan sikap remaja memiliki hubungan yang signifikan.¹⁸

¹⁷ Indah Larasati, “Peran Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Remaja di Kelurahan Sendangguwo” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁸ Arum Dwi Anjani dan Beril Triana, “Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R pada Remaja” (Artikel Jurnal: Universitas Batam, 2021).

3. Artikel Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor oleh Dwi Hastuti, Alfiasari, Neti Hernawati, Oktriyanto dan Mardiana D. Puspitasari, dengan judul, “*Efektivitas Program PIK-R sebagai Ekstrakurikuler bagi siswa SMA/SMK dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja*”, tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis sikap baik dan buruk siswa atau murid pada jenjang SMA/SMK serta hubungannya pada ilmu pengetahuan, partisipasi serta pengaruh adanya program PIK-R yang ada di sekolah menengah. Para peneliti mengaplikasikan metode *cross sectional study*. Angket diaplikasikan guna menilai karakteristik murid, perilaku tidak baik murid serta keefektifan program PIK-R. Pada akhirnya didapatkan hasil penelitian bahwa hanya sedikit siswa yang mengikuti program dari setengah keseluruhan siswa yang mengetahui program PIK-R tersebut.¹⁹
4. Artikel Jurnal Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran, Universitas Batam oleh Devy Lestari Nurul Aulia dan Cindy Carlin Tan dengan judul, “*Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*”, tahun 2020. Tujuan daripada penelitian ini adalah menemukan jawaban atas hubungan antara PIK-R dan seks bebas. Peneliti memilih menggunakan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif, deskriptif, naratif jenis studi *cross sectional*. Teknik pemilihan sampel melalui teknik *Total Sampling*, kemudian analisis melalui uji *chi square*. Hasil penelitian mendapatkan uji

¹⁹ Hastuti et al., “*Effectiveness of ‘PIK-R’ Program as an Extracurricular for High/Vocational School Students in Preventing Negative Behaviors of Adolescents.*”, (Institut Pertanian Bogor, 2019).

statistik terdapat kaitan PIK-R dengan seks bebas, karena PIK-R memiliki salah satu fokus pada pencegahan seks bebas remaja.²⁰

5. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya oleh Windy Octania, dengan judul “*Peran Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK R) di SMA Negeri 22 Palembang*”, tahun 2020. Tujuan penelitian ialah guna memperoleh pengetahuan seputar peran PIK-R di SMA Negeri 22 Palembang. Metode penelitian melalui metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, & dokumentasi. Pada hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa PIK-R berperan sebagai ajang kreativitas agar siswa tidak selalu terjerumus pada aktivitas-aktivitas negatif seperti perilaku seksual, merokok, perkelahian dan lain-lain. Contoh kegiatan PIK-R yang menjadi ajang kreativitas siswa adalah kegiatan luar lapangan seperti jambore.²¹

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Nama Tesis/Skripsi/ Jurnal dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Ori-sinalitas
1.	Indah Larasati, <i>Peran PIK-R untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja di Kelurahan Sendangguwo</i>	Skripsi program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.	1) Membahas PIK-R 2) Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3) Teknik analisis data Miles-	1) Membahas Peran Pengurus PIK-R 2) Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan <i>life skills</i>	

²⁰ Nurul Aulia and Tan, “Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja.” (Artikel Jurnal: Universitas Batam, 2020).

²¹ Octania, “Peran Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK R) Di SMA Negeri 22 Palembang.” (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2020)

			Huberman: reduksi data, penyajian data, & menyimpulkan 4) Teknik Pengumpulan data wawancara & dokumentasi		
2	Arum Dwi Anjani dan Beril Triana, <i>Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R pada Remaja</i>	Artikel Jurnal Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam, 2021.	1) Membahas program PIK-R 2) Membahas hubungan sikap remaja dan program yang ada dalam PIK-R	1) Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, <i>cross sectional</i> 2) Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik <i>total sampling</i> 3) Teknik analisis dengan metode uji statistik <i>chi square</i> .	
3	Dwi Hastuti, Alfiasari, Neti Hernawati, Oktriyanto dan Mardiana D. Puspitasari, <i>Efektivitas Program "PIK-R" sebagai Ekstrakurikuler bagi siswa SMA/SMK dalam</i>	Artikel Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2019.	1) Membahas program PIK-R 2) Mencegah perilaku buruk remaja	1) Menganalisis perilaku positif dan negatif siswa SMA/SMK 2) Menggunakan desain <i>cross sectional study</i> dan angket	

	<i>Mencegah Negatif Perilaku Remaja</i>				
4	Devy Lestari Nurul Aulia dan Cindy Carlin Tan, <i>Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja</i>	Artikel Jurnal Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam, 2020.	1) Membahas program PIK-R 2) Terdapat bahasan seks bebas remaja	1) Membahas perilaku remaja seks bebas 2) Menggunakan metode kuantitatif	
5	Windy Octania, <i>Peran Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 22 Palembang</i>	Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2020.	1) Membahas program PIK-R 2) Metode penelitian kualitatif	1) Membahas PIK-R di sekolah 2) Membahas peran PIK-R	

Novelty ialah unsur pembaruan dari suatu penelitian, agar dapat dipastikan suatu penelitian tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengangkat salah satu fokus masalah dari tiga masalah remaja yang dibahas dalam penelitian ini. *Novelty* dari penelitian ini adalah mencakup tiga tujuan preventif dari adanya PIK-R yang berlandaskan pada *motto* GenRe yaitu “*no early married, no freesex and no drugs*” dan menggunakan objek PIK-R di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Peningkatan Kualitas

a. Pengertian Peningkatan

Adi S, seorang ahli, mengatakan bahwa kata “peningkatan” yang berarti tingkatan dari sesuatu yang menyusun sebuah struktur. Tingkat juga bisa merujuk ke fase, level, dan derajat. Peningkatan menyiratkan sebuah perbaikan yang membuatnya lebih baik dari sebelumnya. Secara umum, perbaikan adalah upaya untuk menaikkan derajat, kualitas, dan derajat sesuatu. Penambahan kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan kualitas adalah perbaikan. Sehingga peningkatan/perbaikan juga mengacu pada keberhasilan proses.²²

Arti dasar dari *improvement* (peningkatan) adalah menaikkan level, menggenjot produksi, dan sebagainya.²³ Proses perbaikan, strategi, atau tindakan adalah salah satu yang mengintensifkan usaha memindahkan suatu hal ke sesuatu yang akan menguntungkan dari sebelumnya.²⁴

Jadi pengertian peningkatan menurut peneliti adalah suatu usaha atau upaya untuk memajukan, menambah tingkatan terhadap suatu perihal yang baik menjadi semakin baik.

b. Tujuan Peningkatan

Peningkatan pasti memiliki tujuan yang perlu dicapai. Adapun tujuan peningkatan adalah untuk memajukan atau menambah tingkatan

²² Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.

²³ Peter Salim, *Indonesia Indah: Batik* (Jakarta: Harapan Kita, 1995), 160.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, 125.

suatu perihal yang baik menjadi semakin baik. Dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa peningkatan adalah usaha untuk meninggikan derajat, tingkatan, dan kualitas.²⁵

c. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan metrik yang sangat penting bagi siapapun untuk menentukan apakah suatu hal dapat berdiri dengan percaya diri sehingga bermutu dan dapat dipandang baik oleh masyarakat. Hasil dari keunikan suatu produk yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya disebut sebagai kualitas.²⁶ Metode Taguchi mendefinisikan kualitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memuaskan harapan pelanggan mengenai daya tahan produk atau jasa.²⁷

Kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu efisien terhadap standar. Jika produk memenuhi standar yang ditetapkan, maka produk menjadi berkualitas tinggi. Bahan yang digunakan dalam produk, proses, dan barang jadi semuanya termasuk dalam standar kualitas.²⁸

Kesesuaian dengan kebutuhan pasar adalah kualitas. Definisi Crosby tentang kualitas adalah pemenuhan persyaratan, sedangkan definisi Deming

²⁵ Nurul Kurniawati, "Peningkatan Kemampuan Menyebutkan "Organisasi Pemerintahan Pusat" Mata Pelajaran PKN melalui Model *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas IV-D Minu Wedoro Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 11.

²⁶ Wahyu Husnawan, "Analisa Kualitas Pelayanan dengan Menggunakan Metode *Service Quality* (Studi Kasus di RS. Wafa Husada)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 4.

²⁷ Irwan Soejanto, *Desain Eksperimen dengan Metode Taguchi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2.

²⁸ Phillip. B. Crosby, *Quality is Free* (New York: McGraw-Hill, 1979), 58.

adalah pemenuhan persyaratan konsumen. Supaya suatu produk dapat diproduksi, maka perlu memahami kebutuhan pelanggan.²⁹

Produk yang ditargetkan dari definisi di atas adalah target edukasi, sosialisasi dari PIK-R yaitu anak remaja. Sedangkan kebutuhan pasar atau target konsumen yang dimaksud dalam kasus kali ini adalah gabungan GenRe dan kelompok kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja) yang dinaungi oleh DP3AKB yakni PIK-R yang merupakan pokok utama penelitian ini. Melalui pengertian para pakar, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas merupakan sesuatu yang sesuai dengan harapan target pasar. Sehingga dapat dipercaya oleh khalayak dan nampak terlihat sebagai tujuan yang bermutu.

d. Peningkatan Kualitas

Dikatakan bahwa *improvement* (peningkatan) adalah upaya untuk mendekatkan sesuatu menjadi lebih baik. Sedangkan kualitas dikatakan sebagai sesuatu yang memenuhi harapan pelanggan. Oleh karena itu, kesimpulan dari definisi di atas menurut peneliti adalah peningkatan kualitas adalah upaya kegiatan (PIK-R) untuk memperbaiki mutu subyek program (remaja).

²⁹ Deming, W. E., *Out of the Crisis* (Cambridge, MA: MIT Center for Advanced Engineering Study, 1982), 176.

2. PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja)

a. Pengertian PIK-R

PIK-R bagian dari program yang disebut GenRe (Generasi beRencana), diciptakan oleh DP3AKB dan dijalankan oleh dan untuk kaum muda/remaja. Tujuannya adalah memberikan layanan informasi dan konseling pranikah, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR, keterampilan hidup, GenRe, keterampilan advokasi, & KIE (Informasi Komunikasi & Edukasi).³⁰ Peran penting PIK-R dalam lingkungan remaja dapat memudahkan remaja supaya memperoleh informasi dan penyuluhan seputar bagaimana mempersiapkan kehidupan berkeluarga juga menjadi ajang keaktifan dalam bersosialisasi sehingga dapat memunculkan kemampuan-kemampuan baru dalam berbagai kegiatan yang ada.

PIK-R diciptakan DP3AKB pada tahun 2007, hal ini didasari oleh survei SDKI saat masih menginjak tahun 2003, remaja dinyatakan 71% menceritakan cerita seputar perilaku seks yang dilakukan remaja kepada teman seumurannya. Sehingga DP3AKB mencetuskan sebuah ide untuk membuat organisasi untuk remaja dan juga oleh remaja.³¹

Remaja berkualitas menurut DP3AKB adalah remaja yang memiliki *life skill* (fisik, mental, emosional, spiritual, kejujuran dan menghadapi kesulitan), memiliki informasi/wawasan tentang

³⁰ DP3AKB, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), 7.

³¹ Survey SDKI Tahun 2003. Asal-usul PIK-R

seksualitas, NaPZa, HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, dan median usia kawin pertama perempuan.³²

b. Kebijakan dan strategi

PIK-R juga memiliki beberapa kebijakan dan strategi agar tetap memiliki mutu yang baik dan semakin maju ke depan sehingga tidak merasa tertinggal dengan banyaknya perubahan di zaman terkini. Kebijakan dan strategi dalam manajemen PIK-R³³ yakni,

1) Kebijakan

- a) Pendirian serta peningkatan PIK-R
- b) Pengembangan mutu manajemen PIK-R
- c) Penyiapan PIK-R yang diminati remaja
- d) Peningkatan komitmen melalui pemangku kepentingan & mitra kerja manajemen PIK-R

e) Fasilitator & pengembangan kompetensi SDM manajemen PIK-R

2) Strategi

- a) Melaksanakan advokasi yang berhubungan dengan pertumbuhan serta pengembangan PIK-R
- b) Melaksanakan publisitas serta sosialisasi seputar PIK-R
- c) Mendukung kegiatan PIK-R dengan bantuan anggaran, melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), APBD

³²DP3AKB, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), 22.

³³ DP3AKB, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), 15.

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), atau dari dana lainnya.

- d) Melakukan *training*, pengenalan, magang dan riset bagi SDM (Sumber Daya Manusia) manajemen PIK-R.
- e) Membuat perkembangan topik pokok PIK-R yang cocok dengan remaja.
- f) Menciptakan aktivitas sesuai minat remaja.
- g) Menyeleksi & meningkatkan PIK-R yang bermutu.
- h) Menjadi fasilitator sarana-prasarana untuk kegiatan PIK-R.
- i) Melakukan bimbingan, pemantauan serta evaluasi.
- j) Aktivitas-aktivitas dari manajemen PIK-R.³⁴

c. Mengembangkan dan meningkatkan mutu PIK-R agar diminati remaja

Aktivitas ini memiliki tujuan meningkatkan mutu manajemen dan layanan PIK-R dengan mengumpulkan informasi relevan dengan kaum muda dan dirancang oleh dan untuk kaum muda serta bermaksud untuk memperoleh dukungan pembuat kebijakan dalam laju operasi PIK-R dan kelangsungan hidup jangka panjang, yaitu:

- 1) Melaksanakan publisitas dan sosialisasi PIK-R

Kegiatan ini memiliki tujuan mensosialisasikan PIK-R kepada seluruh pihak guna meningkatkan dukungan, jaringan, dan akses PIK-R.

³⁴ DP3AKB, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), 16.

2) Mempersiapkan dan memberdayakan SDM manajer PIK-R

Aktivitas ini memiliki tujuan mendidik dan menjaga SDM (Pengelola, Pendidik Sebaya & Konselor Sebaya) bagi PIK-R junior ataupun untuk menggantikan SDM yang pasif karena beberapa alasan demi berjalannya PIK-R

3) Dukungan dan memberdayakan SDM manajemen program GenRe

Pengembangan aktivitas ekonomi aktif dan penggalangan dana dari APBN dan APBD dan dana lain adalah aktivitas yang memiliki tujuan sebagai dukungan anggaran operasional PIK-R.

4) Melaksanakan diskusi dan akomodasi dalam pengelolaan PIK-R

Kegiatan ini memiliki harapan dalam menemukan solusi atas permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh pengelola terkait pengelolaan dan pelaksanaan PIK-R.

5) Pemberian penghargaan bagi PIK-R Unggulan

Aktivitas ini memiliki misi sebagai pemberian apresiasi atas pencapaian PIK-R melalui manajemen, pelayanan, dan aktivitas.

6) Administrasi, pencatatan dan pelaporan

Manajemen dan layanan PIK-R, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan metode menjadi fokus aktivitas ini, yang memiliki tujuan meningkatkan sistematika kegiatan administrasi dan dokumentasi.

RPJM atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah, yang disahkan pada Keputusan Presiden No. 7 tahun 2005, memilih salah satu

program prioritas utama pembangunan nasional yaitu program KRR, dalam upaya peningkatan kualitas remaja dan program reproduksi remaja. Program kesehatan secara definitif memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku positif remaja seputar hak dan kesehatan reproduksi, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksinya, serta merencanakan kehidupan berkeluarga. Menindaklanjuti program pemerintah sebelumnya, pemerintah khususnya DP3AKB membentuk PIK-R sebagai wadah remaja mencari informasi kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, PIK-R banyak didirikan pada sejumlah kabupaten/kota yang bertempat di sekolah swasta maupun umum.

d. Program kebijakan KRR

Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan prioritas penting yang ada pada RPJM. Mendukung upaya peningkatan kualitas remaja, program ini memiliki tujuan mengembangkan wawasan, sikap & perilaku baik remaja seputar hak dan kesehatan reproduksi, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksinya, serta merencanakan kehidupan berkeluarga. Kurangnya akses masyarakat terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi, partisipasi masyarakat masih rendah membuat program sejenis sulit diterima di masyarakat. Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) saat ini telah diterima oleh masyarakat, dimana isi, pesan, dan tujuannya tidak jauh berbeda dengan konsep program pendidikan seks sebelumnya, maka kebijakan

pemerintah mengenai kesehatan reproduksi remaja telah direkomendasikan di setiap daerah di Indonesia khususnya sekolah-sekolah remaja.³⁵ Program KRR berfokus pada 4 poin penting yaitu:

- 1) Pengembangan komitmen program KRR
- 2) Komunikasi yang intensif seputar transformasi tingkah laku remaja
- 3) Peningkatan relasi serta kolaborasi program KRR
- 4) Peningkatan akses dan mutu pengelolaan dan pelayanan PIK-R

Secara umum masalah KRR terdiri dari perkembangan seksual dan topik seksual, HIV/AIDS & NAPZA. Tiga masalah diatas dapat disebut “Triad KRR” yang saling berkaitan.

Pemberian akses informasi, penyuluhan, edukasi, dan pelayanan seputar persiapan dalam kehidupan berkeluarga, merupakan upaya yang harus dilakukan untuk membina keluarga bahagia dan sejahtera di kalangan pemuda Indonesia guna meningkatkan taraf hidup mereka.³⁶

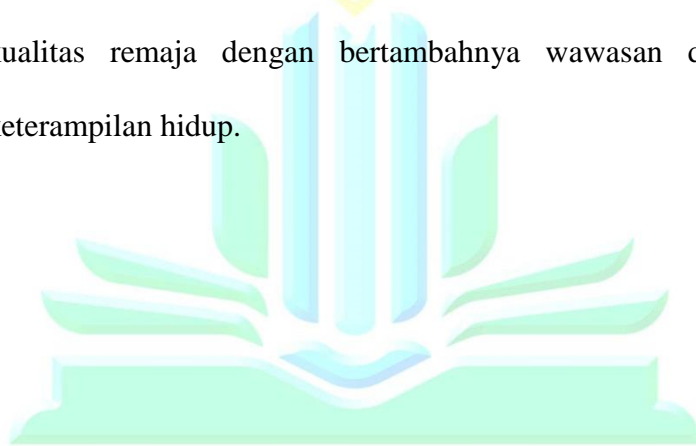
3. **Konseling Sebaya**

Konseling kelompok teman sebaya dapat membantu remaja dalam menciptakan perubahan yang baik dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kelompok tersebut dapat memberikan dukungan, memfasilitasi cara-cara baru dalam belajar, membantu meredakan tekanan internal dan eksternal, dan memberikan harapan serta model-model perubahan. Kelompok konseling ini mengizinkan tiap anggota untuk membuat

³⁵ Alyas, “Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Kasus pada SMA Negeri 5 Makassar”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.2 No.1, 2011, 41-42.

³⁶ Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling-Remaja/Mahasiswa

pertanyaan terbuka atau memodifikasi nilai-nilai, dan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Konseling kelompok membuat remaja dapat melakukan percobaan dari pengalaman nyata, menguji batas kemampuannya, mengeskspresikan dirinya dan menjadi pendengar yang baik.³⁷ Berpartisipasi dalam kelompok seperti PIK-R dapat meningkatkan kualitas remaja dengan bertambahnya wawasan dan perkembangan keterampilan hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Mamat Supriatna, *Konseling Kelompok: Wawasan Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Rentang Sepanjang Hayat*, (Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP UPI, 2004), 240.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

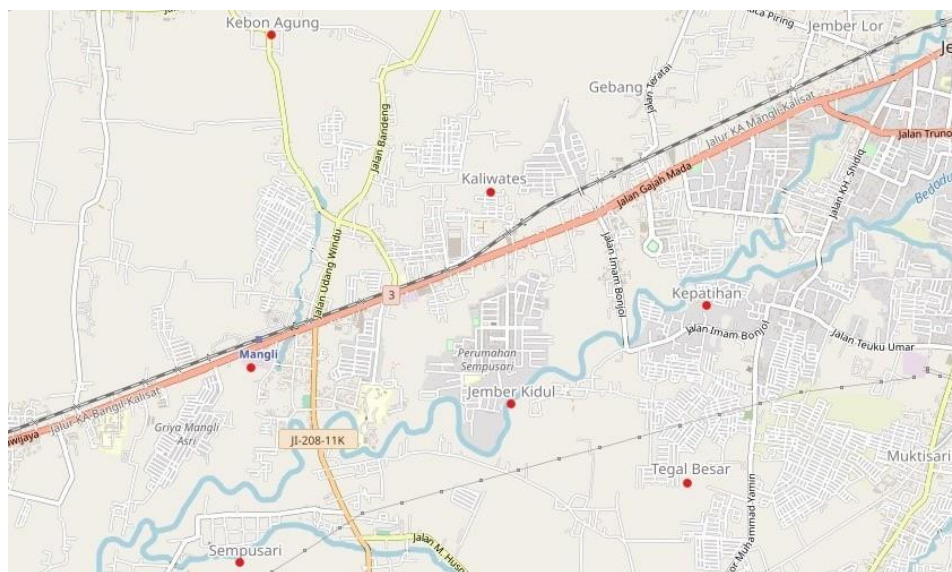
Peneliti memilih model pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada teori serta informasi yang bersumber dari literatur. Penelitian yang bertujuan untuk menguasai fakta yang dirasakan subjek penelitian, semacam sikap, anggapan, motivasi, aksi, dan lain sebagainya disebut penelitian kualitatif. Secara totalitas, menggunakan tata cara dan kata-kata alami untuk menggambarkan situasi dalam latar tertentu.³⁸ Jadi, penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, sehingga datanya diperoleh dari kata-kata dan gambar.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai KB yang berada di Jalan Hayam Wuruk No. 167, Lingkungan Krajan, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kaliwates yang memiliki 7 kelurahan memiliki PIK-R di setiap kelurahannya, yang terdiri dari Kelurahan Mangli, Kebon Agung, Kaliwates, Kepatihan, Tegal Besar, Sempusari, dan Jember Kidul.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 11.



Gambar 3.1 Peta Sebaran PIK-R di Kecamatan Kaliwates

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebagian data yang didapatkan guna menguatkan penelitian, data didapatkan dari subyek penelitian. Sumber data dipilah menjadi 2 ialah sumber data primer berupa data langsung dan sumber data sekunder berupa data tidak langsung.⁴⁰

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung di lokasi kejadian, seperti data yang didapat peneliti melalui proses kegiatan langsung PIK-R di Balai KB Kecamatan Kaliwates, diantaranya:

a. Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates

Sebagai kepala instansi cabang yang mengkoordinasi jalannya PIK-R yang dinaungi oleh Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021), 6.

b. Karyawan Balai KB Kecamatan Kaliwates

Sebagai karyawan yang bertugas di Balai KB Kecamatan Kaliwates, karyawan pasti ikut melaksanakan program guna memenuhi tujuan adanya PIK-R.

c. Remaja PIK-R di Kecamatan Kaliwates

Sebagai anggota dari PIK-R yang akan diteliti, remaja pasti berperan besar dalam penelitian guna mensukseskan tujuan PIK-R. Remaja struktur PIK-R yang ada di 7 Kelurahan di Kecamatan Kaliwates.

d. Duta GenRe Kabupaten Jember

Sebagai subjek pendukung dari PIK-R, Duta GenRe akan menjadi informasi pendukung yang penting dalam tujuan penelitian.

Tabel Daftar Subyek Penelitian terdapat di Lampiran halaman 78.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung seperti buku-buku dan CD pedoman PIK-R dan GenRe, proses kegiatan PIK-R sekolah dan masyarakat, lokasi kegiatan PIK-R, buku pendukung serta sumber data lainnya yang mendasari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha dalam mencari bahan yang akan menguatkan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data berguna

dalam memperoleh data agar sesuai dengan standar data.⁴¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan terencana dan terstruktur sembari mencermati serta mendata kasus-kasus yang menjadi pokok penyelidikan. Peneliti menggunakan semacam pengamatan yang terus terang atau samar-samar, yang menunjukkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, bahwa mereka mengumpulkan data secara jujur dengan sumber datanya, dan bahwa mereka bahkan sedang melakukan penelitian.⁴² Peneliti melakukan observasi lapangan pada PIK-R yang berjalan di Balai KB Kecamatan Kaliwates dengan cara survei langsung ke lokasi.

Data-data yang didapatkan melalui teknik observasi tersebut ialah:

- a) Proses kegiatan PIK-R
- b) Hasil kegiatan PIK-R
- c) Faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-R

2. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antara penanya dan narasumber yang memiliki tujuan dalam mendapatkan informasi melalui sesi tanya jawab untuk membangun jawaban atas pertanyaan tertentu.⁴³ Peneliti memilih

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021), 296.

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 147.

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 145.

jenis wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam pertemuannya. Wawancara dilakukan kepada koordinator Balai KB, karyawan Balai KB, Remaja PIK-R dan Duta GenRe yang berada di Kecamatan Kaliwates.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa sebelumnya disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, visual, atau karya individu. Bentuk dokumen pendukung penelitian ini adalah buku pedoman PIK-R, proses kegiatan, CD pedoman GenRe, buku pendukung dan dokumen lainnya.

E. Analisis Data

Cara melakukan analisis data adalah dengan mengategorikan informasi ke dalam jenis tertentu, menguraikannya ke dalam beberapa bidang, menggabungkan, membentuk struktur, dan menentukan data yang akan ditinjau. Analisis data bertujuan mendapatkan dan mengorganisasikan data agar terstruktur, sehingga membentuk kesimpulan yang rasional melalui hasil catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi.⁴⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif saling berhubungan sampai akhir. Terdapat empat kegiatan analisis data yakni *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data penelitian kualitatif adalah melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi ataupun kombinasi tiga teknik tersebut (triangulasi). Data dikumpulkan guna membantu memberikan bukti nyata yang sesuai dengan usaha penelitian.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa proses proses penyaringan, konsentrasi data, penyederhanaan, dan pemilahan data yang merupakan hasil perolehan catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumentasi. Catatan lapangan, juga berfungsi untuk memadatkan data dan membuatnya lebih kokoh.

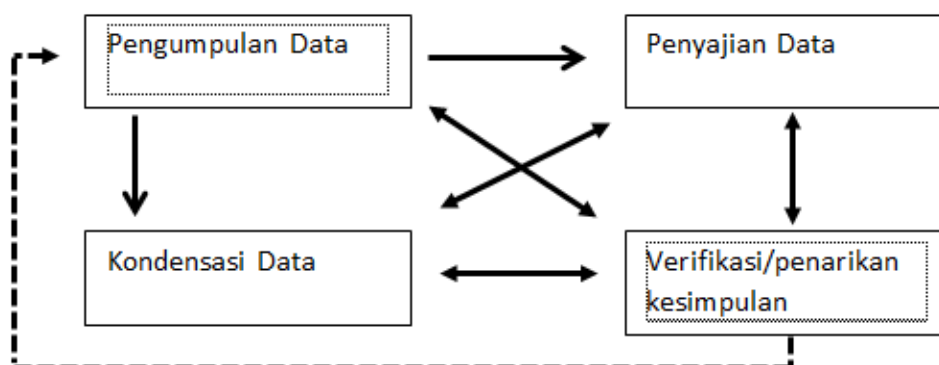
3. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data menggunakan penjelasan pendek, diagram, kaitan antar jenis, bagan alir (*flowchart*), dan hal seragam lain yang bisa digunakan untuk menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman, tulisan naratif kerap kali menjadi pilihan peneliti sebelumnya dalam menyajikan data. Penyajian data mempermudah dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dan membantu menyusun agenda lanjutan berdasarkan pemahaman sebelumnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan kesimpulan/verifikasi)

Hasil akhir penelitian kualitatif biasanya memiliki kesimpulan yang mendapatkan penemuan terkini yang berbeda dari sebelumnya. Penemuan

tersebut bisa berbentuk hipotesis atau teori, hubungan interaktif atau kausal, atau deskripsi atau representasi dari suatu hal yang tidak jelas menjadi jelas setelah melewati proses penelitian.⁴⁵



Gambar 3.2 Analisis data kualitatif Miles & Huberman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah pencapaian akhir dalam memperoleh data-data.

Data yang absah didapatkan melalui triangulasi. Triangulasi ialah proses perbandingan data yang didapatkan melalui teknik, metode, serta sumber yang beragam. Data yang absah didapatkan peneliti melalui penggunaan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber, salah satu metode yang dapat dilaksanakan adalah menemukan berbagai informan yang berhubungan dengan topik bahasan yang sedang diteliti oleh peneliti. Secara teori, semakin besar jumlah informan, semakin baik dan efisien penyelidikannya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 321-329.

2. Triangulasi Teknik, metode yang memanfaatkan berbagai metode, tapi sumber data yang sama. Misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan.⁴⁶

Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengevaluasi atau memverifikasi keabsahan data dengan memperolehnya melalui beragam sumber serta teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tujuan dari tahapan penelitian adalah untuk memberikan uraian tentang rancangan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam menemukan hasil penelitian ialah:

1. Tahap Sebelum melakukan penelitian

- a. Membuat rancangan penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Menentukan narasumber
- d. Menyiapkan peralatan

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Menganalisis data

3. Tahap Akhir

- 1) Menyusun hasil penelitian
- 2) Konsultasi kepada dosen pembimbing

⁴⁶ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3, 2020: Universitas Jambi), 150-151.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Histori dan Letak Geografis

Sejarah Balai Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Kaliwates didirikan pada tahun 2017, di atas tanah kepemilikan Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Kaliwates. Balai KB Kaliwates merupakan bangunan dengan bentuk persegi panjang berukuran 9x5 meter dengan lobi yang luas, satu ruangan kerja untuk kepala kantor dan satu kamar mandi. Didepannya terdapat pintu masuk dengan dua pintu kaca berwarna hitam dengan jendela di setiap sisinya. Dinding kantor yang berwarna biru muda dilapisi dengan keramik warna coklat susu.

Balai KB Kaliwates terletak di samping kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tepatnya di Jalan Hayam Wuruk No.167, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kode pos 68131. Memiliki titik koordinat Garis Lintang -8 dan Garis Bujur 113 yang berdekatan dengan jalan raya sehingga menjadikan kantor dinas sosial ini memiliki lokasi yang mudah diakses dengan alat transportasi.⁴⁷

2. Profil Balai KB Kecamatan Kaliwates

Balai KB Kaliwates merupakan salah satu cabang dari dinas sosial pusat yaitu DP3AKB atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan

⁴⁷ Observasi di Balai KB Kaliwates 10 Oktober 2022

Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Balai KB berfungsi sebagai tempat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan pembinaan kepada PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) dan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dalam operasional Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) tingkat Kecamatan. Balai ini beroperasi pada hari kerja normal yaitu Senin-Jumat, pukul 07.00 – 15.00 WIB. Balai ini berisikan 5 orang karyawan yang meliputi 1 kepala (PNS), 2 penyuluh (PNS) dan 2 staf (Honorar).⁴⁸

Tabel 4.1
Karyawan Balai KB Kec. Kaliwates

No	Nama	Wilayah Administratif	Jabatan
1	Sutriadi Halomoan Aritonang (PNS)	Kaliwates	Koordinator
2	Muhammad Anas Nurul Hafid (PNS)	Tegal Besar & Kepatihan	Penyuluh
3	Dwi Yanti Kurnia Ningsih (PNS)	Mangli & Jember Kidul	Penyuluh
4	Desi Damayanti (NON-PNS)	Kebon Agung	Staf
5	Raden Muhammad Ainil K.S S.Ip (NON-PNS)	Sempusari	Staf

Salah satu cabang dinas sosial dari DP3AKB ini terletak di Jalan Hayam Wuruk samping kantor Kecamatan Kaliwates, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Balai KB Kaliwates ini menaungi 7 wilayah kelurahan yaitu mangli, sempusari, kebonagung, kaliwates, jember kidul, kepatihan dan tegal besar. Terdiri

⁴⁸ Observasi di Balai KB Kaliwates 13 Oktober 2022.

dari 169 rukun warga, dan 613 rukun tetangga. Dengan luas wilayah ± 24.94 KM².

Dari hasil pendataan tahun 2021 tercatat jumlah penduduk 96.368 jiwa, meliputi 28.695 kepala keluarga, 47.677 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 48.691 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan, menduduki peringkat 4 besar dari 31 Kecamatan di Kabupaten Jember. Dengan jumlah penduduk yang besar ini Kecamatan Kaliwates mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan bagi program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) di Kabupaten Jember.⁴⁹

3. Tugas dan Fungsi Balai KB

Adapun tugas dan fungsi dari Balai KB adalah sebagai berikut:

Tugas: Balai KB bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program KB Nasional dan Program pembangunan lainnya di tingkat desa/kelurahan.

Fungsi: Dalam melaksanakan tugas diatas, Balai KB Kecamatan memiliki fungsi sebagai sebagai tempat beraktivitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, program KB Nasional dan Program pembangunan lainnya di tingkat Desa/Kelurahan.

⁴⁹ Buku Profil Balai KB Kecamatan Kaliwates, 2021.

4. Profil PIK-R Kecamatan Kaliwates

PIK-R atau singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah fasilitas kegiatan dari program GenRe atau Generasi Berencana yang dikelola dari-oleh-untuk remaja dalam memberikan pelayanan informasi dan konseling seputar perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan kegiatan-kegiatan produktif lainnya. Layanan informasi dan konseling yang diberikan sesuai dengan materi PIK-R sesuai pedoman yaitu *Life skill*, Pemahaman tentang hak-hak reproduksi, PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), TRIAD KRR (Tiga Masalah Pokok pada Kesehatan Reproduksi Remaja; Pernikahan dini, Seks bebas dan NapZa) dan Organ reproduksi. Keberadaan PIK-R diharapkan dapat membantu remaja menjadi remaja yang berkualitas dengan mendapatkan informasi tentang persiapan kehidupan di masa depan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang berisi tentang seputar hasil penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian yaitu proses, hasil dan faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kualitas remaja PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Balai KB Kecamatan Kaliwates. Data dikumpulkan dari proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus yakni:

1. Proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Balai KB Kecamatan Kaliwates

Kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan PIK-R adalah kegiatan-kegiatan yang mengedukasi, berisi informasi dan sesi konseling sebaya yang dilakukan demi terwujudnya kepercayaan antar remaja. Kecamatan Kaliwates sendiri memiliki tujuh cakupan wilayah administratif yang masing-masing memiliki PIK-R didalamnya. PIK-R merupakan hasil kolaborasi dari kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja dan program Generasi Berencana.

Untuk mendapatkan data yang lebih rinci, peneliti telah melakukan wawancara ke 3 subyek utama yaitu koordinator serta karyawan Balai KB, remaja PIK-R dan Duta GenRe.

“PIK-R itu kan pusat informasi konseling remaja adalah suatu wadah kegiatan PKBR, yaitu penyiapan kehidupan berkeluarga remaja, yang dikelola dari, oleh, untuk remaja. Dalam program ini berisi kegiatan seputar pelayanan informasi, konseling terkait KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) dan memberikan informasi penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, memberikan informasi terkait dengan bahaya NAPZA. Memberikan informasi kepada teman sebaya.”⁵⁰

Dari apa yang telah disampaikan diatas PIK-R yang beraksi untuk membentuk remaja kualitas terbaik, dengan cara membentuk penyiapan kehidupan berkeluarga. Kegiatan PKBR yang dimaksud adalah Pembinaan Karakter Berbasis Religi yang merupakan sebuah usaha membina kepribadian atau karakter yang merupakan nilai perilaku individu secara global. PIK-R memberikan edukasi seputar hal-hal yang sangat

⁵⁰ Aritonang, di wawancara oleh Penulis, Jember, 3 April 2023.

berhubungan dengan materi yang menjawab rasa ingin tahu remaja seperti materi tentang narkoba, seksualitas, kesehatan reproduksi dan sebagainya.

“Di dalam kegiatan ini juga fokus pada kegiatan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), jadi remaja memberikan informasi tentang resiko, akibat dan kerugian jika remaja menikah di usia muda. Prioritas sasaran utama Balai KB adalah remaja yang ada di dalam PIK-R.”⁵¹

Kesimpulan dari apa yang telah disampaikan diatas terdapat fokus baru dalam penyampaian edukasi untuk remaja PIK-R yaitu kegiatan PUP atau Pendewasaan Usia Perkawinan. Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan usaha DP3AKB untuk membantu remaja meningkatkan usia pada perkawinan pertama hingga mencapai usia ideal yang disarankan. DP3AKB telah merekomendasikan usia ideal pada perkawinan pertama minimal usia 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. PUP memiliki tujuan memberi pemahaman dan membantu remaja berfikir agar saat para remaja merencanakan kehidupan berkeluarga mereka bisa mempertimbangkan berbagai aspek sebelumnya seperti aspek fisik, mental, ekonomi dan lain-lain.

Hasil observasi peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap kegiatan PIK-R Kelurahan Kaliwates dengan pembina PIK-R. Kegiatan ini dihadiri oleh Pembina PIK-R Kelurahan Kaliwates dan remaja anggota PIK-R seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada kesempatan kali ini pembina memberikan penyuluhan seputar pentingnya PUP atau Pendewasaan Usia Perkawinan yang dimana merupakan upaya untuk

⁵¹ Aritonang, di wawancara oleh Penulis, Jember, 3 April 2023.

meningkatkan usia pada perkawinan pertama yaitu usia minimal perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun, batasan usia ini dianggap memiliki kesehatan, mental, finansial yang cukup sehingga sudah siap menghadapi kehidupan berkeluarga.⁵²

“Sasarannya teman sebaya. Remaja usia 12-24 tahun dan belum menikah. Konseling sebaya juga dilakukan dengan rentang umur yang tidak terlalu jauh.”⁵³

Dari apa yang telah disampaikan, remaja menurut DP3AKB adalah seseorang yang berusia 12-24 dan belum menikah. Jadi, jika seseorang yang berusia 21 tahun akan tetapi sudah menikah maka seseorang itu sudah bukan menjadi anak remaja sekaligus bukan sasaran edukasi dalam PIK-R

“PIK-R juga memberikan informasi terkait dengan KRR. Remaja yang mengikuti PIK-R mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi remaja. Kenapa mereka perlu mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi? Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengaturan remaja tentang kesehatan dirinya. Misalnya jika remaja sudah akil baligh cirinya selalu ingin tahu, kemudian remaja egonya mulai nampak sehingga ingin menang sendiri. Remaja itu selalu percaya diri. Sehingga mereka rentan melakukan sesuatu dengan dasar ingin tahu dan merasa dirinya benar.”⁵⁴

Dari apa yang telah disampaikan bahwa kesehatan adalah hal yang sangat penting. Sesuatu yang dapat mempengaruhi banyaknya kegiatan dan rencana dalam kehidupan, karena itulah kesehatan reproduksi adalah hal yang penting bagi remaja agar remaja lebih mengenal dan memelihara

⁵² Observasi di Lobi Kantor Kecamatan Kaliwates 14 April 2023.

⁵³ Aritonang, di wawancara oleh Penulis, Jember, 3 April 2023.

⁵⁴ Aritonang, di wawancara oleh Penulis, Jember, 3 April 2023.

dirinya, sehingga terbentuklah individu yang berharga hingga tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil observasi saya ketika ikut serta dalam kegiatan “Diklat Pendidik Sebaya” di SMAN 4 Sempusari. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi lanjutan seputar pendidik sebaya dan konselor sebaya untuk anggota PIK-R di SMAN 4 Sempusari. Kegiatan diklat ini berupa proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam mempermudah mendapatkan informasi serta menyampaikannya kembali ke remaja lainnya.⁵⁵

“Dana kegiatan PIK-R ada yang swadaya dari masyarakat dan kelompok itu sendiri. Di Kebonagung PIK-R punya suatu kelompok usaha, sementara ini belum diberi pemerintah. Punya usaha berjualan, salah satunya merangkai bunga dan memiliki Instagram untuk menjadi media pemasaran dalam melakukan usahanya. Karyanya dijual melalui online.”⁵⁶

Dalam proses upaya peningkatan kualitas remaja, PIK-R tidak akan terlepas dari kebutuhan atas dana kegiatan. Dana kegiatan dalam PIK-R memiliki rata-rata bahwa setiap PIK-R di 7 kelurahan merupakan organisasi yang mandiri sehingga mereka melakukan kegiatan dengan dana yang didapatkan dari investor atau sumbangan dari masyarakat sekitar dan dana yang didapatkan dari usaha mandiri para remaja PIK-R.

“PIK-R Mangli kebetulan ketuanya menjadi ketua INKAI yaitu sejenis olahraga bela diri karate atau singkatan dari Institut Karate-Do Indonesia. Ketua tersebut mengajak remaja dibawahnya belajar dan berlatih INKAI bersama dengan tujuan kebermanfaatannya. Setelah berlatih INKAI mereka meminta dana sumbangan seikhlasnya ke

⁵⁵ Observasi di SMAN 4 Sempusari 10 April 2023

⁵⁶ Desi Damayanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

masyarakat untuk pengembangan PIK-R Mangli. Pemerintah pernah sedikit memberikan dana ketika ada kegiatan formal.”⁵⁷

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh Pembina PIK-R wilayah mangli, yaitu:

“Usaha PIK-R itu mandiri. Membuat padepokan INKAI khusus remaja di Kelurahan Mangli.”⁵⁸

Setelah dikatakan bahwa PIK-R adalah kelompok yang mandiri dalam segi ekonomi jadi membuat remaja memiliki lebih banyak pengalaman yang akan membantu fase perkembangan remaja dalam hal kemandirian ekonomi. Meskipun PIK-R mendapatkan dana secara mandiri, terkadang setiap acara formal seperti diklat dan seminar resmi, PIK-R mendapatkan dana tambahan seperti uang saku dari pemerintah karena telah mensukseskan acara tersebut.

“PIK-R merupakan kelompok kegiatan non-formal sehingga kegiatan bulanan itu tidak terjadwal seperti sekolah formal. Karena remaja PIK-R juga memiliki banyak kegiatan yang lain, ada yang masih kuliah, kerja dan sekolah. Jadi kita tidak menyusun jadwal semena-mena. Selama ini kami menggunakan grup WhatsApp, sehingga sewaktu-waktu dan tidak terjadwal terbentuklah pertemuan dadakan yang sekiranya remaja PIK-R memiliki waktu senggang.”⁵⁹

“Jadi kegiatan PIK-R ini fleksibel mengikuti waktu luang remaja. Misalnya malam jumat “ayo kita kumpul untuk merencanakan ini-itu”.Jadi mereka tidak terjadwal tapi sebelumnya PIK-R itu sudah memiliki program atau rencana tahunan setiap bulan.Untuk jadwal kegiatan per hari dan per minggu nya itu fleksibel.Karena ini kegiatan kemasyarakatan yang tidak formal dan mengikuti kearifan lokal.”⁶⁰

Dari apa yang telah disampaikan dapat dijelaskan bahwa PIK-R tidak memiliki jadwal resmi dengan alasan bahwa PIK-R merupakan

⁵⁷ Dwi Yanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

⁵⁸ Dwi Yanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

⁵⁹ Dwi Yanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

⁶⁰ Dwi Yanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

kegiatan non-formal yang bersifat tidak wajib seperti sekolah pada umumnya. Demi kenyamanan remaja untuk menetap dalam organisasi, dilakukan kelonggaran terhadap kegiatan sehingga tidak akan membuat remaja kesulitan karena mengikuti kegiatan organisasi.

“Perbedaan PIK-R sekolah dan masyarakat. Sebenarnya kegiatannya tidak ada yang berbeda, sama saja tapi, sama-sama memberikan edukasi tentang PUP, NAPZA, HIV/AIDS, Seksualitas, kesehatan reproduksi, dan pubertas. Apa yang harus dihindari dan dijaga. Seksualitas seharusnya zaman sekarang sudah bukan menjadi hal yang tabu lagi, sehingga mereka bisa memahami tentang dirinya yang sudah akil baligh. Memikirkan risiko dan efek perbuatan. Misalnya saat pacaran perlu mengetahui dan mengikuti aturan batasan sehingga tidak merugikan pihak perempuan. Itu salah satu materi tentang seksualitas.”⁶¹

Dari apa yang telah disampaikan PIK-R sekolah dan PIK-R masyarakat tidak memiliki perbedaan yang signifikan, akan tetapi perbedaannya PIK-R sekolah lebih terpantau dengan tersebut bereinkarnasi menjadi sebuah ekstrakurikuler resmi dalam sebuah sekolah formal.

“Salam Genre. Ini salah satu program kegiatan yang ada di PIK-R, dijelaskan dengan logo jari berbentuk oke. Yang artinya 0 atau zero yang diartikan sebagai ‘katakan tidak’ pada 1 menikah di usia muda, 2 seks bebas atau jangan melakukan seks sebelum menikah, 3 obat-obatan/NAPZA.”

⁶¹ R.M. Ainil, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.



Gambar 4.1 Logo GenRe

“Salam genre! –SALAM. Remaja genre! –SEHAT, CERDAS, CERIA. Genre Indonesia! –SAATNYA YANG MUDA YANG BERENCANA.”⁶²

Dari apa yang telah disampaikan dalam jargon GenRe bahwa PIK-R selaras dengan program Genre. Genre yang memiliki program dan rencana. PIK-R akan beraksi langsung dilapangan untuk melancarkan rencana yang sudah ditetapkan.

“*Basecamp* PIK-R. kalau di Mangli itu di sekretariatnya pak RW. Kalau di Kebonagung di rumah kosong dengan izin kepada pemilik rumah dan pak RT dan RW.”⁶³

PIK-R memiliki beberapa wilayah atau tempat tertentu yang dijadikan sebagai tempat berkumpul dalam memikirkan program lanjutan untuk melancarkan kualitas remaja yang diinginkan.

“Yang lagi *booming* dan baru terkait materi tentang pencegahan *stunting* melalui remaja. Materi edukasi terkait kecukupan gizi remaja. Mengedukasi remaja terutama perempuan.”

DP3AKB selalu tidak luput dalam memantau tentang kesehatan gizi seseorang. Selain ibu dan anak, remaja merupakan tahap tengah yang

⁶² Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

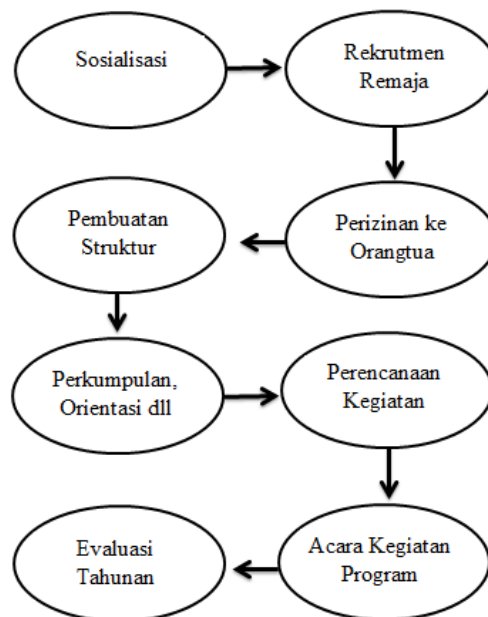
⁶³ Desi Damayanti dan Dwi Yanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

akan sangat berpengaruh pada fase selanjutnya. Kecukupan gizi diutamakan pada remaja perempuan karena mereka pasti akan menjadi seorang ibu yang akan melahirkan anak. Sehingga diharapkan remaja lebih peduli terhadap terpenuhinya kecukupan gizi dirinya yang akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan hasil observasi pada bulan Maret-April di SMAN 4 Sempusari yang memiliki ekstrakurikuler PIK-R yang lebih terstruktur daripada PIK-R yang ada di masyarakat karena memiliki keunggulan yaitu anggota PIK-R memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap seminggu sekali serta sebulan sekali untuk kedatangan pembina dalam pemantauan atau sebagai pembimbing ketika anggota PIK-R mengalami masalah atau kesulitan seputar kasus remaja. KRR atau Kesehatan Reproduksi Remaja menjadi topik penyuluhan pada hari itu, dimana hal ini penting untuk disosialisasikan karena agar remaja mengetahui cara menciptakan *lifestyle* reproduksi yang sehat agar tidak mengarah ke pergaulan yang dapat merugikan remaja.⁶⁴

Berikut ditemukan sebuah began proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R setelah mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁴ Observasi di SMAN 4 Sempusari 11 Maret 2023



Gambar 4.2 Bagan Proses Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R

2. Hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja

Upaya peningkatan kualitas remaja adalah upaya yang digalakkan DP3AKB dengan tujuan utama meminimalisir banyaknya kasus-kasus remaja seperti remaja yang menjadi pecandu narkoba, sudah mengalami perceraian karena pernikahan dini dan menderita penyakit seksual yang hanya dikarenakan kurangnya edukasi yang seharusnya dilakukan sedari awal.

PIK-R bertugas untuk menjalankan rencana-rencana dari DP3AKB. Salah satunya adalah membentuk generasi berencana dengan melakukan pencegahan sebelum pengobatan.

“PIK-R setiap tahun pasti melakukan evaluasi. Remaja PIK-R mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan selama setahun penuh bersama pengurus seputar kegiatan PUP, NAPZA, HIV/AIDS,

Seksualitas, kesehatan reproduksi, dan pubertas. Apa-apa yang telah dicapai.”⁶⁵

Dari apa yang dikatakan, PIK-R pasti akan selalu melakukan evaluasi pada akhir tahun atau tepatnya pada bulan Desember. Evaluasi yang dilakukan adalah menilai dan membuat ulasan bagaimana upaya peningkatan kualitas remaja yang menjadi tujuan utama DP3AKB.

Evaluasi kebijakan merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai manfaat dari suatu program pemerintah yang termasuk mencakup pada sub-sub kegiatan seperti spesifikasi objek, teknik pengukuran dan rekomendasi yang ingin dihasilkan, evaluasi kebijakan merujuk pada identifikasi tujuan atau kriteria dimana suatu program atau proses kegiatan yang sedang dievaluasi.⁶⁶

“Bentuk evaluasinya adalah rapat atau kumpul-kumpul. Dengan mengundang remaja di kelurahan yang telah ikut serta dalam kegiatan PIK-R. Kalau bulan April ini kan masih istilahnya menerima curhatan, masih belum ada evaluasi akhir tahun.”⁶⁷

Dari apa yang telah dikatakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh remaja PIK-R dan pembina PIK-R adalah melakukan kegiatan berkumpul bersama untuk mengulas kegiatan yang telah dicapai, kegiatan yang memiliki hambatan ataupun kegiatan yang tidak terlaksana pada akhirnya. Untuk awal tahun seperti saat penulis melakukan wawancara, evaluasi masih belum dilakukan. Karena itu penulis hanya dapat bertanya tentang evaluasi untuk tahun lalu.

⁶⁵ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

⁶⁶ Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta. 165-166.

⁶⁷ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

Hasil Observasi di Kelurahan Kebonagung pada bulan Februari 2023, para remaja PIK-R melakukan pembuatan notulen setelah melakukan kegiatan perkumpulan setiap bulannya. Notulen kegiatan mereka berisi agenda kegiatan, tujuan kegiatan, anggota yang berpartisipasi, dan kesimpulan yang didapatkan dari hasil perkumpulan yang diadakan.⁶⁸

“3 PIK-R yang sangat aktif yaitu Sempusari, Kebonagung dan Mangli, yang 4 lainnya tidak seaktif yang ini.”⁶⁹

Dari apa yang telah dikatakan, setiap tipologi atau beberapa hal yang berbeda di satu tempat yang sama akan memiliki tingkatan keberhasilan tertentu seperti lebih unggul atau tidaknya salah satu hal. Sama halnya dengan PIK-R Kecamatan Kaliwates di 7 kelurahan memiliki keunggulan masing-masing dengan sebab-sebab yang berbeda. Setelah melakukan wawancara lanjutan mengapa terdapat perbedaan perihal nilai aktif tiap kelurahan, diperoleh jawaban dari 5 karyawan di Balai KB.

“Di Kelurahan Sempusari memang PIK-R nya sejak dulu berupa ekstrakurikuler di sebuah sekolah, jadi minat terhadap PIK-R untuk mendapatkan nilai pasar lebih besar daripada jika menjadi organisasi ekstra sekolah. Akan tetapi tidak semua sekolah dapat dimasuki dan memiliki izin untuk mendirikan ekstrakurikuler, dengan faktor terbesar yaitu kurangnya tenaga kerja.”⁷⁰

Dilanjutkan oleh karyawan yang lain selaku penyuluh di balai KB.

“Di Kelurahan Kaliwates terdapat pergantian tugas penyuluh, sehingga karyawan yang mendapat tugas administratif daerah itu

⁶⁸ Observasi di *basecamp* PIK-R Kelurahan Kebonagung 5 Februari 2023.

⁶⁹ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

⁷⁰ R.M. Ainil, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

masih merupakan pemula, sehingga wajar segala misi yang ada belum dapat menjadi contoh untuk sekarang.”⁷¹

Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah beberapa kelurahan memiliki masalah dana prioritas masalah yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Sehingga membuat sisi yang lain tidak terlihat unggul. Satu kelurahan dipimpin oleh satu karyawan, akan tetapi satu kelurahan tidak hanya memiliki satu program. Banyaknya program membuat PIK-R di beberapa kecamatan tidak terlihat baik secara rata.

Berikut daftar materi yang ada dalam buku pedoman PIK-R yang telah dijadikan acuan oleh pembina PIK-R tiap kelurahan tersebut.

Tabel 4.2
Materi PIK-R

No	Materi PIK-R	
1	<i>Life skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan fisik - Keterampilan mental - Keterampilan emosional - Keterampilan spiritual - Keterampilan kejuruan - Keterampilan menghadapi kesulitan
2	Pemahaman tentang hak-hak reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> - Hak untuk hidup - Hak atas kemerdekaan dan keamanan - Hak atas kesetaraan dan bebas dari segala diskriminasi - Hak atas kerahasiaan pribadi - Hak atas kebebasan berpikir - Hak mendapatkan informasi dan pendidikan - Hak untuk menikah dan tidak menikah serta membentuk dan merencanakan keluarga - Hak untuk memutuskan mempunyai anak atau tidak dan kapan mempunyai anak - Hak atas pelayanan dan perlindungan

⁷¹ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

		kesehatan - Hak untuk mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan - Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik - Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perilaku buruk
3	PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)	- Masa menunda perkawinan - Masa menjarangkan kehamilan - Masa mencegah kehamilan
4	KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)	- Komunikasi (etimologis, terminologis dan paradigmatis) - Informasi - Edukasi kesehatan
5	TRIAD KRR	- NaPZa - HIV/AIDS - Seks bebas
6	Organ reproduksi	- Alat reproduksi pria - Alat reproduksi wanita

Materi dalam pedoman PIK-R tersebut dapat menjadi hasil dari upaya karena dapat dikatakan setelah mengikuti PIK-R, remaja mendapat wawasan dan edukasi sesuai dengan materi dari pedoman PIK-R di atas.

Berikutnya terdapat tabel hasil penelitian seputar fokus hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja yaitu keadaan sebelum dan sesudah mengikuti PIK-R menurut 14 remaja dari 7 kelurahan berbeda yang masing-masing kelurahan terdapat 2 remaja PIK-R yaitu Ketua dan salah satu anggotanya.

Tabel 4.3
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Mengikuti PIK-R

No	Nama	Wilayah Administratif	Studi Kasus	
			Sebelum	Sesudah
1	Bintang Putra (Ketua)	Mangli	Tidak Peduli dengan permasalahan remaja	Mengetahui banyak permasalahan remaja
2	Restu	Mangli	Menganggap masalah	Menganggap masalah tersebut

			remaja sederhana	seserius itu
3	Eka (Ketua)	Kebon Agung	Lebih banyak diam dan tidak bersosialisasi	Merasa semakin produktif
4	Akhmad Bayu Fauzan	Kebon Agung	Tidak tahu apa-apa	Mendapat banyak ilmu selain di sekolah
5	Dania Ardiana U (Ketua)	Kaliwates	Sulit menyelesaikan masalah pribadi	Lebih mengerti cara menciptakan pertemanan yang baik
6	Robitulhaq	Kaliwates	Hanya diam saat teman bercerita	Sering memberi saran dll
7	Nyko Jjoubu Soedjana (Ketua)	Kepatihan	Tidak punya tujuan saat berbuat baik	Karena jadi ketua, saya harus menjadi contoh
8	Gallan Damario Arya B	Kepatihan	Tidak pandai berbicara di depan umum	Lebih percaya diri dan bisa <i>public speaking</i>
9	Dhiyaul Faruq (Ketua)	Tegal Besar	Dulu saya bingung terhadap masa depan	Dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik
10	Muhammad Ilham Mahdi	Tegal Besar	Kegiatan hanya main game dan nongkrong	Lebih produktif dan positif
11	Muhammad Taqiyuddin A (Ketua)	Sempusari	Biasa saja terhadap segala masalah dan masa depan	Karena mendapat wawasan, menjadi lebih kritis
12	Adinda Yecinthya Nurliyanti	Sempusari	Abai terhadap kesehatan reproduksi	Karena mendapat pengetahuan jadi lebih memperhatikan
13	Robet Turrahman (Ketua)	Jember Kidul	Saya kira hal seperti itu urusan orang dewasa	Remaja juga harus mempersiapkan kehidupan

				berkeluarga
14	Kerin Cecillia	Jember Kidul	Ilmu saya dapat hanya di sekolah	Memperoleh ilmu yang banyak sekali

3. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Setiap hal akan selalu memiliki beberapa faktor yang akan mempermudah atau mempersulit berjalannya hal tersebut. PIK-R yang merupakan lembaga non-formal ini juga memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukungnya berjalannya kegiatan yang diadakan PIK-R. Beberapa faktor pendukung akan sangat menguntungkan dan mensukseskan rencana kegiatan akan tetapi sedikitnya penghambat tetap menjadi penghambat yang sangat berarti pada perkembangan kegiatan atau upaya peningkatan kualitas remaja yang dijalankan oleh PIK-R.

a. Faktor penghambat berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Hambatan adalah hal yang normal bagi setiap rencana. Upaya peningkatan kualitas remaja merupakan hal yang pasti memiliki hambatan atau tantangan dalam melakukan program tersebut. Walaupun hambatan biasanya cenderung merugikan, hambatan terkadang dapat membuat sesuatu menjadi lebih kuat dan kokoh. Sehingga jika suatu saat nanti mengalami hal yang serupa dapat melewati hambatan itu dengan lebih mudah.

“Usaha PIK-R itu mandiri. Jadi karena bisnis akan selalu mengalami naik turun sehingga terdapat keuntungan dan kerugian yang tidak memiliki waktu tertentu.”

Dikatakan bahwa PIK-R melakukan usaha atau kegiatan *entrepreneur* demi kesuksesan kegiatan yang telah direncanakan oleh remaja PIK-R. Bisnis yang dilakukan benar-benar mengacu pada definisi PIK-R yaitu dari, oleh dan untuk remaja. Akan tetapi sifat mandiri ini dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan bisnis merupakan usaha ekonomi yang tidak memiliki untung yang pasti sehingga jika suatu hari mengalami kegagalan atau kerugian akan membuat remaja menjadi tidak bersemangat dan bersedih. Risiko terburuknya adalah remaja merasa gagal dan pergi meninggalkan PIK-R. Disinilah peran pembina untuk membuat remaja memiliki semangat hidupnya kembali dan membuatnya merasa bahwa ujian akan menjadikan seorang individu memiliki kepribadian yang kuat dan tahan banting.

“Faktor penghambat PIK-R biasanya pada orang tua anak remaja yang masih egois dan kolot. Misalnya anak remajanya diajak untuk mengikuti organisasi, tapi orang tuanya punya prinsip bahwa anaknya tidak perlu mengikuti organisasi yang dikhawatirkan akan ada hal-hal tidak baik. Takut anaknya melakukan hal yang bermacam-macam atau terpengaruh hal buruk.”

“Orang tua yang masih tidak ingin anaknya maju dan berkembang dengan organisasi kemasyarakatan.”⁷²

Dari apa yang telah disampaikan terdapat satu faktor penghambat paling besar bagi keikutsertaan remaja dalam mengikuti

⁷² M. Anas, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

kegiatan PIK-R dan berlangsungnya rencana peningkatan kualitas remaja. faktor penghambat itu lahir dari orang tua atau pengasuh remaja itu sendiri. Beberapa kasus diketahui terdapat beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anak remajanya untuk ikut serta dalam kegiatan PIK-R dikarenakan alasan pribadi orang tua dan bentuk gaya asuh yang menjadikan sulitnya pihak pembina PIK-R untuk menyelesaikan faktor hambatan ini.

- b. Faktor pendukung berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Dukungan adalah hal terpenting dalam menjalankan setiap program yang ada. Dukungan biasanya diartikan sebagai hal yang positif. Faktor pendukung upaya suatu program juga merupakan hal positif yang sangat membantu supaya program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

“Faktor pendukung PIK-R dari tokoh formal dan non-formal. Dari pak RT, RT, lurah mendukung kegiatan PIK-R. Tokoh non-formal nya tokoh masyarakat seperti ibu-ibu PKK. Dengan dukungan mereka, PIK-R dapat bertahan sampai saat ini.”⁷³

Dari apa yang telah dikatakan oleh salah satu narasumber utama diatas adalah tokoh formal dan non-formal di sebuah kelurahan sangat berarti dalam menunjang suatu program. Meskipun PIK-R bukan merupakan lembaga formal layaknya jam kelas di sekolah umum. PIK-R juga perlu perizinan dan penerimaan dari warga sekitar kelurahan

⁷³ Desi Damayanti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

PIK-R tersebut. Sehingga perencanaan yang telah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

“Usaha PIK-R itu mandiri. Sehingga remajanya sudah mengalami pendewasaan dalam pengalaman kehidupan dari kegiatan yang mereka rancang sendiri”

Mandiri berarti sesuatu itu dapat bergerak dan beraktivitas secara individu serta mampu berdiri sendiri untuk menghadapi banyaknya masalah yang hadir dalam kehidupan. PIK-R melakukan suatu usaha bisnis demi keberlangsungan kegiatan PIK-R agar tercapai kesuksesan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung dikarenakan, remaja PIK-R telah memiliki pengalaman di dunia nyata atas latihan kesiapan finansial serta kehidupan ekonomi yang mengandalkan untung dan rugi.

“Pak Adi selaku koordinator bertanggung jawab membina semua kelompok kegiatan di 7 kelurahan. Jika ada penyuluh salah satu kelurahan menemukan kesulitan mereka meminta saran kepada Pak Adi.”⁷⁴

Dikatakan bahwa Koordinator Balai KB Kaliwates ini adalah pembina utama PIK-R, akan tetapi beliau tidak memiliki wilayah administrasi sendiri. Setiap karyawan yang mengambil andil tiap kelurahan. Koordinator hanya akan melakukan manajemen dan *monitoring* setiap sebulan sekali. Tidak jarang pula, karyawan Balai KB sekaligus pembina PIK-R tiap kelurahan meminta saran dari beliau selaku senior.

⁷⁴ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

“Pembina memang dari Balai. Untuk narasumber fleksibel tergantung materi hari itu. Misal materi narkoba, kami mengundang kepolisian, materi kesehatan reproduksi mengundang Bu Bidan, materi spiritual mengundang Pak Mudzin. Petugas Balai hanya sebagai pembina utama.”⁷⁵

Dari apa yang telah dikatakan bahwa narasumber setiap seminar tidak hanya datang dari karyawan Balai KB, melainkan fleksibel dan berubah menurut tema pada hari itu. Sebagai contoh, jika materi hari itu terkait dengan kesehatan, maka narasumber yang diundang merupakan Dokter, Bidan atau Perawat dari Puskesmas daerah tersebut. Hal ini berbeda dengan materi tentang pernikahan dapat mengundang Penyuluh dari KUA (Kantor Urusan Agama) dan lain sebagainya.

Berikut terdapat tabel faktor penghambat dan pendukung peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R yang sudah didapatkan melalui triangulasi sumber dari sumber data primer subyek penelitian yaitu, remaja PIK-R di 7 kelurahan, Duta Genre dan Pembina PIK-R.

Tabel 4.4
Faktor Penghambat & Pendukung Upaya
Peningkatan Kualitas Remaja

No	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1	Bisnis usaha mandiri dengan keuntungan minim	Bisnis usaha mandiri dengan keuntungan besar
2	Perizinan Orang tua/wali remaja	Izin dari tokoh-tokoh formal
3	Waktu	Kekompakan antar anggota
4	Kegiatan Pribadi	Fasilitas yang mendukung
5	Ego yang tinggi	Program kerja yang terstruktur
6	Kurangnya keinginan remaja untuk berpartisipasi	Pencegahan bahaya seks bebas, penggunaan NaPZA & pernikahan dini

⁷⁵ Sutriadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 4 April 2023.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dari peneliti yang berporos pada fokus penelitian sehingga ditemukan berbagai temuan lapangan yang akan dijabarkan melalui kolaborasi dengan teori-teori terdahulu hingga ditemukannya sebuah penemuan terkini.

1. Proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Balai KB Kecamatan Kaliwates

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, proses upaya peningkatan kualitas remaja dengan aksi PIK-R di 7 kelurahan. Proses yang terjadi adalah sesuai dengan tujuan awal diciptakannya PIK-R. PIK-R yang ditujukan dari, oleh dan untuk remaja yang menurut DP3AKB merupakan seseorang yang berumur sekitar 12-24 tahun dan belum menikah.

Hal pertama yang dilakukan dalam proses upaya peningkatan kualitas remaja adalah mencari anggota atau member untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam PIK-R. Karyawan Balai KB sekaligus pembina PIK-R yang menjadi pembina ekstrakurikuler di sekolah akan membuat seminar resmi diperuntukkan seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. PIK-R Kecamatan Kaliwates yang menjadi ekstrakurikuler di sekolah hanya di SMAN 4 Jember. Kasus PIK-R masyarakat, prosesnya sangat

mebutuhkan bantuan dan perizinan dari tokoh formal wilayah setiap kelurahan.

Sebelum melakukan proses upaya peningkatan kualitas remaja, akan selalu ada rencana sebelumnya. Perencanaan merupakan hasil yang didapat dari kesimpulan pemikiran mendalam mengenai dugaan dari hal-hal yang akan berlangsung pada saat pelaksanaan kegiatan dengan mencari kemudahan dalam pengerjaan masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan ialah permulaan dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan dasar dalam mengerjakan sebuah kegiatan.⁷⁶ Rencana ini dibuat oleh pembina PIK-R dari pusat dan pedoman dari DP3AKB, aksinya akan dilancarkan oleh para anak remaja PIK-R.

Pelaksanaan yang dilakukan pembina PIK-R dari Balai KB adalah melakukan perencanaan bersama ketua dan anggota PIK-R tiap kelurahan, setiap awal tahunnya. Setelah melakukan perencanaan, aksi akan dilancarkan oleh para remaja dengan mengundang remaja yang lain untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan upaya peningkatan kualitas remaja. Program yang dilakukan adalah proses KIE dan konseling. Konseling yang dilakukan adalah konseling sebaya. PIK-R berpusat pada konseling sebaya karena asal-usul terciptanya PIK-R adalah dikarenakan banyaknya kasus remaja setiap tahun, dengan catatan orang tua atau wali bahkan guru sekolah tidak mengetahui apa-apa sampai kasus itu terkuak. Pada akhirnya ditemukan penyelesaian bahwa remaja lebih memilih untuk

⁷⁶ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum(K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

tidak bercerita pada orang dewasa atau tenaga ahli dan memilih teman remajanya, dan terciptalah konseling sebaya dalam PIK-R.

Sesuai dengan bagan proses di penyajian data terdapat tahap dalam upaya peningkatan kualitas remaja yaitu rekrutmen remaja, perizinan kepada orang tua/wali, perkumpulan/orientasi PIK-R, pembuatan struktur organisasi, perencanaan kegiatan/program kerja tahunan, acara kegiatan, dan evaluasi pada akhir tahun.

1. Hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, terdapat perbandingan sebelum dan setelah mengikuti PIK-R. Dikatakan remaja yang berkualitas merupakan remaja yang memiliki wawasan, edukasi seperti TRIAD KRR yang perlu dipahami oleh remaja dan remaja yang memiliki sikap yang baik.

Setelah mengikuti kegiatan yang ada dalam PIK-R, remaja akan memiliki perkembangan *life skill* dan pemahaman tentang hak-hak reproduksi. Sehingga remaja jauh lebih berkembang dari sebelumnya. Materi yang diberikan pada remaja menjadi indikator hasil keberhasilan upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R. Indikator yang dapat dilihat dengan mata adalah remaja lebih memiliki *life skill* yang sesuai dengan tujuan adanya PIK-R. Sebagai contoh, keterampilan spiritual remaja meningkat dengan adanya seminar religi sebelumnya, meskipun

peningkatannya tidak terjadi secara signifikan. Perubahan baik yang dirasakan para anak remaja sangat berarti pada suksesnya upaya peningkatan kualitas remaja.

Kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu efisien terhadap standar. Jika produk memenuhi standar yang ditetapkan, maka produk menjadi berkualitas tinggi. Bahan yang digunakan dalam produk, proses, dan barang jadi semuanya termasuk dalam standar kualitas.⁷⁷ Standar yang diharapkan oleh DP3AKB adalah remaja mendapatkan wawasan dan pemahaman sesuai dengan materi PIK-R seperti pengembangan *life skill*, perencanaan kehidupan berkeluarga dan lain sebagainya. Terkadang materi PIK-R juga fleksibel dan disesuaikan dengan kasus terkini atau upaya peningkatan kualitas PIK-R agar diminati remaja yaitu:

- a. Melaksanakan publisitas dan sosialisasi PIK-R
- b. Mempersiapkan dan memberdayakan SDM manajer PIK-R
- c. Dukungan dan memberdayakan SDM manajemen program GenRe
- d. Melaksanakan diskusi dan akomodasi dalam pengelolaan PIK-R
- e. Pemberian penghargaan bagi PIK-R Unggulan
- f. Administrasi, pencatatan dan pelaporan

Diharapkan usaha peningkatan kualitas PIK-R dapat mendukung upaya peningkatan kualitas remaja agar remaja memiliki keterampilan hidup dan wawasan yang luas sesuai dengan rencana dalam pedoman yang telah diterbitkan.

Setelah mengetahui 7 PIK-R setiap kelurahan didapatkan hasil melalui wawancara pada pembina tiap kelurahan bahwa terdapat 3 PIK-R

⁷⁷ Phillip. B. Crosby, *Quality is Free* (New York: McGraw-Hill, 1979), 58.

yang lebih aktif berkegiatan yaitu PIK-R Kelurahan Sempusari, Kebonagung dan Mangli dikarenakan faktor dana kegiatan yang mereka dapatkan adalah hasil kerja keras dan kekompakan para remaja PIK-R tersebut. 3 PIK-R tersebut telah memiliki hasil dana dari bisnis yang sudah berdiri, berbeda dengan PIK-R yang lain tidak memiliki dana pendapatan yang tetap sehingga kalah aktif. Sumber dana PIK-R dalam pedoman PIK-R biasanya didapatkan dari APBN, APBD, alokasi dana desa, swadaya ataupun mitra. Disini 4 PIK-R yang lain hanya menunggu uang saku dari pemkab dan menunggu kegiatan resmi yang diadakan oleh pembina PIK-R.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pada fokus hasil terdapat hasil yang tidak bisa dipertanggungjawabkan karena peneliti hanya mendapatkan hasil melalui remaja dan bukan dari pihak lembaga. Sesuai pedoman seharusnya terdapat formulir hasil evaluasi kegiatan maupun per anak remaja, akan tetapi PIK-R Kecamatan Kaliwates tidak memiliki berkas tersebut.

Selanjutnya PIK-R Kecamatan Kaliwates memiliki keunggulan dalam penyampaian KIE akan tetapi masih minim kegiatan dalam kegiatan konseling seperti yang tercantum pada contoh formulir di halaman lampiran buku pedoman PIK-R yang juga terdapat di lampiran skripsi halaman 84.

2. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, didapatkan data berupa faktor penghambat dan pendukung suksesnya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja.

a. Faktor penghambat berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Menurut para pembina PIK-R di Balai KB Kaliwates didapatkan faktor penghambat berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja yaitu faktor dana mandiri dan perizinan

dari orang tua. Dana mandiri yang didapatkan dari usaha atau bisnis dari remaja PIK-R demi menyukseskan acara atau rencana kegiatan PIK-R yang telah direncanakan. Sehingga terkadang ditemui kejadian anggaran acara tidak sesuai dengan pendapatan bisnis yang telah direncanakan. Sehingga kegiatan PIK-R tidak dapat berjalan dengan lancar dan berakibat tertundanya upaya peningkatan kualitas remaja.

Faktor penghambat selanjutnya ada pada perizinan orang tua remaja. Setiap periode akan selalu ada orang tua yang memiliki tipe *parenting* yang sedikit mengekang, dengan tujuan melindungi anak dari segala risiko akan tetapi membuat anak tidak berkembang sesuai dengan fase perkembangannya. Pembina PIK-R sebelum merekrut

anggota remaja PIK-R akan selalu mengadakan pertemuan dengan wali remaja, sehingga tidak akan ada salah paham antara lembaga dengan keluarga remaja. Perizinan orang tua remaja sangat berpengaruh dengan keberlangsungan upaya peningkatan remaja. Remaja yang ingin ikut serta akan tetapi terhalang oleh izin dari orang tua yang sangat sulit untuk menemukan solusinya karena hak anak ada pada orang tua. Sehingga pembina PIK-R tidak bisa berbuat apa-apa tentang hal ini. Beberapa orang tua atau wali remaja ada yang dapat dimotivasi secara perlahan, tapi juga ada beberapa orang tua atau wali remaja yang tetap gigih dengan penolakan terhadap PIK-R. Remaja PIK-R juga mengatakan waktu dan kegiatan pribadi menjadi hambatan untuk mengikuti kegiatan PIK-R. Kasus pribadi seperti ego remaja dan kurangnya rasa ingin berpartisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan PIK-R juga menjadi hambatan kecil yang sering terjadi.

- b. Faktor pendukung berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja

Menurut para pembina PIK-R di Balai KB Kaliwates didapatkan faktor pendukung berjalannya PIK-R dalam upaya peningkatan kualitas remaja yaitu adanya dukungan-dukungan dari tokoh formal dan usaha dana mandiri.

Usaha dana mandiri dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dan pendukung karena bisnis merupakan hal yang bersifat dinamis sehingga setiap hasil yang ada dapat dikatakan hambatan atau

dukungan tergantung kasus yang ada. Usaha dana mandiri dapat menjadi dukungan karena dengan adanya pengalaman nyata dalam kehidupan ekonomi, remaja mengalami peningkatan keterampilan hidup yang baik serta dana mandiri yang didapatkan dapat dijadikan dana darurat untuk kegiatan pendukung dalam menjalankan program-program PIK-R.

Dukungan dari tokoh-tokoh formal sangat berarti bagi sebuah lembaga tidak formal seperti PIK-R. PIK-R masih menjadi sesuatu yang langka bagi beberapa remaja dan orang tua. Sehingga perizinan dari tokoh-tokoh formal seperti ketua RT, RW dan Pak Lurah memudahkan pembina dan remaja PIK-R dalam menjalankan rencananya.

Para remaja PIK-R juga mengatakan bahwa sifat kompak remaja, dukungan sarana-prasarana sangat mendukung upaya ini. Faktor pendukung menurut remaja PIK-R juga termasuk program kerja yang jelas dalam pencegahan kasus bahaya seks bebas, NaPZa dan lain sebagainya.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Bahasan Temuan	Hasil Temuan
1	Proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Balai KB Kecamatan Kaliwates	Berdasarkan hasil penelitian proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R adalah proses pemberian bantuan informasi dan konseling seputar masalah-masalah yang kerap terjadi pada remaja dengan rentang umur 12-24 tahun. Hal pertama adalah perekrutan, perizinan, dan melakukan seminar lokal dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan PIK-R demi meningkatkan keterampilan remaja agar terpenuhinya remaja yang berkualitas selanjutnya diakhiri dengan evaluasi tahunan yang diadakan pada akhir tahun
2	Hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja	Menurut 14 remaja PIK-R mereka merasakan perbedaan yang positif setelah mengikuti PIK-R dibandingkan dengan sebelum mengikuti PIK-R
3	Faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dalam upaya peningkatan kualitas remaja	a) Faktor penghambat yang ditemukan adalah usaha dana mandiri yang sedang mengalami penurunan membuat anggaran kegiatan juga menurun sehingga kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar, penolakan perizinan dari orang tua yang tidak dapat dibujuk, ego dan waktu pribadi remaja. b) Faktor pendukung yang ditemukan adalah dukungan dari tokoh-tokoh formal seperti dukungan ketua RT, RW, Ketua Takmir dan Ibu-ibu PKK memudahkan berjalannya PIK-R, usaha dana mandiri yang membuat remaja memiliki peningkatan <i>life skill</i> dari pengalaman ekonomi yang nyata, kekompakan remaja dan sarana-prasarana yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R merupakan upaya DP3AKB untuk remaja agar mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R sehingga remaja memiliki wawasan, edukasi dan peningkatan keterampilan hidup yang sesuai dengan porsi remaja umur 12-24 tahun dan sesuai dengan pemberian materi dari pembina PIK-R. Mula-mula pembina PIK-R yang sesuai dengan wilayah administratif masing-masing merekrut remaja melalui kelompok kegiatan BKR yaitu keluarga yang memiliki anak remaja didalamnya.
2. Hasil setelah melakukan proses upaya peningkatan kualitas remaja melalui PIK-R pada saat dilakukannya evaluasi pada akhir tahun bersama pembina PIK-R dan pembuatan LPJ setiap kegiatan atau acara selesai dilaksanakan. Perbedaan setelah dan sebelum mengikuti PIK-R remaja merasakan peningkatan *life skill* serta wawasan dan edukasi seputar perencanaan kehidupan berkeluarga yang berguna bagi kehidupannya di masa mendatang menurut pribadi para remaja.

3. Faktor penghambat yang menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah kurangnya dana anggaran kegiatan karena sumber dana mandiri dari pihak remaja PIK-R tanpa dana dari pemerintah resmi, karena PIK-R merupakan kegiatan non-formal sehingga tidak seperti sekolah pada umumnya dan perizinan dari pihak orang tua atau wali remaja yang akan mengikuti PIK-R, dalam kasus seperti ini pihak pembina maupun pusat tidak dapat berbuat lebih selain mencari sasaran remaja yang lain. Selanjutnya faktor pendukung yang mendukung upaya peningkatan kualitas remaja adalah bisnis mandiri yang bertujuan untuk menambah anggaran agar kegiatan PIK-R dapat berjalan dengan lancar serta meningkatkan *life skill* remaja melalui pengalaman nyata dan dukungan dari tokoh-tokoh formal di wilayah kelurah PIK-R masing-masing, seperti ketua takmir masjid, ketua RT, RW serta Lurah dan anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

B. Saran-saran

Upaya peningkatan kualitas remaja sangat memerlukan fasilitas atau sarana-prasarana yang memadai, sehingga terjadilah hal yang sesuai dengan rencana, maka diharapkan:

1. Saran untuk peneliti adalah untuk lebih sopan, teliti, rajin, disiplin dan tidak mudah cemas atau panik dalam proses pengerjaan skripsi maupun kehidupan di masa depan.

2. Saran untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah kemudahan dalam memberikan prosedur atau instruktur pada *website* fakultas agar jauh lebih mudah dipahami dan diikuti.
3. Disarankan untuk menambah tenaga kerja di Balai KB Kaliwates yang merupakan titik kota dari Kabupaten Jember. Kecamatan Kaliwates yang memiliki 7 kelurahan sebagai wilayah administratif akan tetapi memiliki tenaga kerja sosial atau karyawan Balai KB yang hanya terdiri dari lima orang termasuk koordinator Balai KB.
4. Hendaknya bagi remaja-remaja PIK-R Kecamatan Kaliwates lebih bertanggung jawab setelah mengikuti PIK-R agar sesuai dengan harapan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Alyas, “Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Kasus pada SMA Negeri 5 Makassar”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 No.1, 2011.
- Anjani, Arum Dwi dan Triana, Beril. “Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R pada Remaja”, *Artikel Jurnal: Universitas Batam*, 2021.
- Aprilia, Cindy. “Remaja yang Berkualitas: Tunas Baru Bagi Dunia”, last modified Februari 23, 2016, 20:43, Remaja yang Berkualitas : Tunas Baru Bagi Dunia - Kompasiana.com.
- Aulia, Nurul and Tan, “Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja.” *Artikel Jurnal: Universitas Batam*, 2020.
- Crosby, Phillip. B. *Quality is Free*. New York: McGraw-Hill, 1979.
- DP3AKB (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012.
- DP3AKB (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). *Pencegahan Stunting melalui GenRe (Generasi beRencana): PUP (Pendidewasaan Usia Perkawinan)*. DP3AKB: Jawa Timur, 2019.
- BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), 2019.
- BPS (Badan Pusat Statistik), *Pernikahan dini di Indonesia dan Jawa Timur tahun 2019-2020*.
- Data jumlah dispensasi nikah menurut PA (Pengadilan Agama) tahun 2018-2020.
- DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Balai Penyuluhan KB - DP3AKB Kabupaten Grobogan
- Hasil Wawancara dengan Kepala Balai KB Kecamatan Kaliwates, 20 Oktober 2022.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Balai KB Kecamatan Kaliwates, 28 Oktober 2022.
- Hasil Wawancara dengan Karyawan Balai KB Kecamatan Kaliwates, 4 April 2023.

Hastuti et al., “*Effectiveness of ‘PIK-R’ Program as an Extracurricular for High/Vocational School Students in Preventing Negative Behaviors of Adolescents.*” Journal Article, Institut Pertanian Bogor, 2019.

Husnawan, Wahyu. “Analisa Kualitas Pelayanan dengan Menggunakan Metode *Service Quality*” (Studi Kasus di RS. Wafa Husada).” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 1995.

Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan. Q.S Surat An-Nur Ayat 31.

Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan. Q.S Surat Ar-Ra’d Ayat 11.

Kurniawati, Nurul. “Peningkatan Kemampuan Menyebutkan “Organisasi Pemerintahan Pusat”. Mata Pelajaran PKN melalui Model Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas IV-D Minu Wedoro Sidoarjo.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Larasati, Indah. “Peran Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Remaja di Kelurahan Sendangguwo.” Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019.

Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3, 2020: Universitas Jambi.

Mauritha, Nova. “Analisis Keberhasilan Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di SMP Negeri 22 Kota Makassar.” Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Observasi di Balai KB Kaliwates 10 Oktober 2022.

Observasi di Balai KB Kaliwates 13 Oktober 2022.

Observasi di *basecamp* PIK-R Kelurahan Kebonagung 5 Februari 2023.

Observasi di SMAN 4 Sempusari 11 Maret 2023.

Observasi di SMAN 4 Sempusari 10 April 2023.

Observasi di Lobi Kantor Kecamatan Kaliwates 14 April 2023.

- Octania, Windy. "Peran Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK R) Di SMA Negeri 22 Palembang." Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020.
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling-Remaja/Mahasiswa.
- Salim, Peter. *Indonesia Indah: Batik*. Jakarta: Harapan Kita, 1995.
- Skata/John Hopkins Center of Communication Programs. *1001 Cara Bicara Orang tua dengan Remaja*. Direktorat Bina Ketahanan Remaja DP3AKB: Jakarta Timur, 2019.
- Soejanto, Irwan. *Desain Eksperimen dengan Metode Taguchi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supriatna, Mamat. *Konseling Kelompok: Wawasan Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Rentang Sepanjang Hayat*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP UPI, 2004.
- Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih/Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia. <https://tafsirweb.com/6159-surat-an-nur-ayat-31.html>
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7.
- Web Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik, 2020. <https://sensus.bps.go.id/>
- W. E., Deming. *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Center for Advanced Engineering Study, 1982.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Aminullah

NIM : D20193044

Program Studi : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Lely Aminullah
NIM D20193044

Lampiran 2: Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Upaya Peningkatan Remaja melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling-Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Peningkatan Kualitas Remaja 2. Pusat Informasi dan Konseling-Remaja	a. Peningkatan Kualitas b. Kegiatan layanan PIK-R a. Definisi PIK-R b. Tujuan PIK-R	1. Peningkatan Kualitas 2. Pencegahan pernikahan dini, seks bebas dan penggunaan NAPZA 1. Konsep pelaksanaan kegiatan PIK-R 2. Perbandingan sebelum-sesudah mengikuti PIK-R 3. Faktor	1. Informan a. Kepala Balai KB b. Duta GenRe Jember c. Remaja PIK-R Kec. Kaliwates 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif 2. Jenis penelitian <i>Field Research</i> 3. Penentuan subyek penelitian: teknik <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi	1. Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui PIK-R di Balai KB Kecamatan Kaliwates 2. Hasil setelah melakukan upaya peningkatan kualitas remaja 3. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya PIK-

	3. Remaja	<p>a. Definisi Remaja</p> <p>b. Karakteristik Remaja</p>	<p>penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan PIK-R</p> <p>1. Remaja PIK-R</p>	<p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisis data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p>	R dalam upaya meningkatkan kualitas remaja?
--	-----------	--	---	--	---

Lampiran 3: Daftar Nama Subyek Penelitian

SUBYEK PENELITIAN**1. Karyawan Balai KB**

No	Nama	Wilayah Administratif
1	Sutriadi Halomoan Aritonang (Koordinator)	Kaliwates
2	Muhammad Anas Nurul Hafid	Tegal Besar & Kepatihan
3	Dwi Yanti Kurnia Ningsih	Mangli & Jember Kidul
4	Desi Damayanti	Kebon Agung
5	Raden Muhammad Ainil K.S S.Ip	Sempusari

2. Duta GenRe

No	Nama
1	Muhammad Ragil Zam Zami Lutfi
2	Esta Meizya Zella Putri
3	Ria Fara Dhila
4	Mochammad Muhdor Ali

3. Remaja PIK-R

No	Nama	Wilayah Administratif
1	Bintang Putra (Ketua)	Mangli
2	Restu	Mangli
3	Eka (Ketua)	Kebon Agung
4	Akhmad Bayu Fauzan	Kebon Agung
5	Dania Ardiana U (Ketua)	Kaliwates
6	Robitulhaq	Kaliwates
7	Nyko Jjoubu Soedjana (Ketua)	Kepatihan
8	Gallan Damario Arya B	Kepatihan
9	Dhiyaul Faruq (Ketua)	Tegal Besar
10	Muhammad Ilham Mahdi	Tegal Besar
11	Muhammad Taqiyuddin A (Ketua)	Sempusari
12	Adinda Yecinthya Nurliyanti	Sempusari
13	Robet Turrahman (Ketua)	Jember Kidul
14	Kerin Cecillia	Jember Kidul

Lampiran 4: Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

PEDOMAN WAWANCARA**1. Kepala Balai KB & Karyawan Balai KB**

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan PIK-R?
2	Apa program utama dari PIK-R?
3	Apa saja kegiatan PIK-R?
4	Dana untuk kegiatan PIK-R di dapat dari mana?
5	Dimana saja peta sebaran wilayah PIK-R Kaliwates?
6	Kapan kegiatan PIK-R dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan?
7	Apa perbedaan kegiatan PIK-R sekolah, masyarakat dan PIK-M?
8	Siapa yang memilih pembina PIK-R?
9	Apa saja faktor penghambat-pendukung berjalannya PIK-R?
10	Kapan PIK-R melakukan evaluasi?

2. Remaja PIK-R Kecamatan Kaliwates

No	Pertanyaan
1	Apa PIK-R menurutmu?
2	Mengapa tertarik mengikuti PIK-R?
3	Siapa yang merekomendasikan?
4	Apa saja kegiatan yang ada di dalam PIK-R?
5	Bagaimana setelah mengikuti PIK-R?
6	Apa perbedaan yang terasa dengan sebelum mengikuti PIK-R?
7	Bagaimana peran PIK-R menurutmu?
8	Apa saja faktor pendukung berjalannya program PIK-R?
9	Apa saja faktor penghambat berjalannya program PIK-R?
10	Bagaimana bentuk evaluasi program?

3. Duta GenRe Kabupaten Jember

No	Pertanyaan
1	Apa arti GenRe menurutmu?
2	Mengapa tertarik menjadi duta GenRe?
3	Apa motivasi mengikuti GenRe dan menjadi duta GenRe?
4	Bagaimana cara kerja GenRe?
5	Apa saja peran GenRe?
6	Apa saja kegiatan GenRe?
7	Dimana kamu mendapatkan informasi seputar GenRe?
8	Apa beda menjadi duta GenRe dengan remaja biasa?
9	Bagaimana setelah mengikuti GenRe?
10	Bagaimana sebelum mengikuti GenRe?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan sejarah Balai KB
2. Profil dan sejarah PIK-R
3. Struktur organisasi
4. Tugas dan fungsi Balai KB
5. Keadaan geografis
6. Sarana-prasarana
7. Foto kegiatan asli
8. Buku pedoman PIK-R dan GenRe
9. CD Pedoman PIK-R

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi dan lokasi penelitian dari dekat. Lokasi penelitian meliputi Balai KB, Basecamp PIK-R di 7 kelurahan Kecamatan Kaliwates
2. Mengamati subyek penelitian saat wawancara semi-struktur berlangsung
3. Mengamati subyek penelitian saat mengikuti kegiatan-kegiatan
4. Mengamati keadaan secara langsung lokasi sekitar
5. Mengamati kondisi fasilitas pada tiap lokasi penelitian
6. Mengamati kegiatan- kegiatan yang ada dalam PIK-R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Dokumentasi



Dokumentasi 1. Kegiatan bersama pembina PIK-R Kelurahan Kaliwates di Lobi Kantor Kecamatan Kaliwates Tanggal 14 April 2023



Dokumentasi 2. Diklat Pendidik Sebaya (PIK-R) di SMAN 4 Sempusari Tanggal 10 April 2023



Dokumentasi 3. Pembuatan Notulen Kegiatan PIK-R di *basecamp* PIK-R Kelurahan Kebonagung Tanggal 5 Februari 2023



Dokumentasi 4. Penyuluhan KRR di SMAN 4 Sempusari Tanggal 11 Maret 2023

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487660 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
 Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1775/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023 29 Mei 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lely Aminullah
 NIM : D20193044
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui Program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di Balai KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik




Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 7: Surat Selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3AKAB)

Alamat: Jl. Jawa No.51 Telp.0331-422103 Jember 62121

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Lely Aminullah
 NIM : D20193044
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Balai KB Kecamatan Kaliwates untuk memenuhi syarat-syarat perkuliahan yaitu Mata Kuliah Skripsi Fakultas Dakwah di UIN KHAS Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

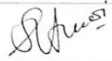



Koordinator Penyuluh KB
 Kecamatan Kaliwates


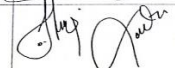




ARITONANG
 NIP. 19660915 199603 1 005

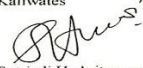
Lampiran 8: Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
BALAI KB KECAMATAN KALIWATES


NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Kamis, 20 Okt 22	Observasi & Wawancara Awal	Sutriadi H. Aritonang	
2	Selasa 19 Feb 23	Menyerahkan surat izin Penelitian	Sutriadi H. Aritonang	
3	Kamis, 11 Maret 23	Ikut Serta dlm Kegiatan PIK - R Sempurari	R.M. Ainil S.P	
4	Kamis, 1 Apr 23	Wawancara seluruh Karyawan Balai KB	Sutriadi H. Aritonang	

5			Dwi Yanti M. Anas Hafid	
6			Desi Damayanti R.M. Ainil S.P	
7	Rabu 5 Apr 23	Wawancara kpd Remaja PIK-R	Eka	
8	Rabu 5 Apr 23	Wawancara kpd Duta Genre	Teguh	

Jember, April 2023
Koordinator Balai KB Kec.
Kaliwates

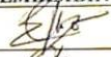







Sutriadi H. Aritonang
NIP: 196609151996031005


Lampiran 9: Blangko Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Lely Amnullah
 No. Induk Mahasiswa : D20193049
 Prodi : Bimb. dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kualitas Remaja melalui program PIK-R di Balai KB Kec. Kaluwates Kab. Jember
 Pembimbing : Narobi Niku Sumo, S.Pd., M.Sc.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	21 Desember 2022	Judul. Fokus Penelitian. Turnitin. Zotero	
2.	9 Januari 2023	Turnitin. Copy paste. Da'ul	
3.	11 Januari 2023	Turnitin. Da'ul	
4.	26 Januari 2023	Subjek Penelitian. Peti Sasaran. Pedoman wawancara, RPPN PPT	
5.	8 Februari 2023	Siapkan Sempurna	
6.	19 Mei 2023	Revisi Bab IV	
7.	30 Mei 2023	Perbaiki & teliti scr keseluruhan	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan
Ketua Program Studi BK1

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP.19761222066091003

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 10: Biodata Penulis

Biodata Penulis

Nama : Lely Aminullah
 NIM : D20193044
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Juli 2001
 Alamat : Jl. Serma Abd. Rahman No.17 RT.03/RW.06
 Kel. Mangunharjo, Kec. Mayangan,
 Kota Probolinggo, Jawa Timur
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Riwayat Pendidikan : - TK Aisyiyah Bustanul Athfal
 Kec. Sukaramai Kota Banda Aceh
 - SDN Mangunharjo 5 Kec. Mangunharjo
 Kota Probolinggo
 - SMP IT Al-Amri Kec. Leces
 Kota Probolinggo
 - SMA IT Ar-Rahmah Kec. Tekung
 Kab. Lumajang
 Pengalaman Organisasi : - ICIS (Bidang Bahasa Inggris)
 - Forum Lingkar Pena Lumajang